

**PERANAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH  
ALIYAH UMMUL AKHYAR SAWO CAMPURDARAT  
TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**NISMA SHELA WATI**  
NIM. 3211113141

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG**

**2015**

**PERANAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH  
ALIYAH UMMUL AKHYAR SAWO CAMPURDARAT  
TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung  
Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)



**OLEH**

**NISMA SHELA WATI**

**NIM. 3211113141**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG**

**2015**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul "Peranan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung" yang ditulis oleh Nisma Shela Wati NIM. 3211113141 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, 30 Mei 2015

Pembimbing,

**Dr. H. Akhyak, M. Ag**

**NIP. 19671029 199403 1 004**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**H. Muh. Nurul Huda, M.A**

**NIP. 19740408 200710 1 003**

**PENGESAHAN**  
**PERANAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH**  
**ALIYAH UMMUL AKHYAR SAWO CAMPURDARAT**  
**TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Disusun oleh

**NISMA SHELA WATI**  
**NIM. 3211113141**

Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal 4 Agustus 2015 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Dosen Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua/ Penguji :**

**Dr. H. Munardji, M. Ag.**  
**NIP. 19541218 198602 1 001**

.....

**Penguji Utama :**

**Drs. H. Ali Rohmad, M. Ag.**  
**NIP. 19611110 199001 1 001**

.....

**Sekretaris/ Penguji :**

**Drs. H. Masduki, M. Ag.**  
**NIP. 19620708 199803 1 001**

.....

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**  
**IAIN Tulungagung**

**Dr. H. Abdul Aziz, M. Pd. I**  
**NIP. 19720601 200003 1 002**

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

”Dan Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Adz-Dzikr/ Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al- Hija: 9) <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Salim Bahreisy. *Tarjamah Al-Qur’an Al-Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001), hal. 263.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Alloh SWT atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa abadi tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan anggota keluarganya serta para sahabatnya juga.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Bapak Prof. H. Imam Fu'adi, M.Ag, selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Bapak Dr. H. Abd. Aziz, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
4. Bapak H. Muh. Nurul Huda, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
5. Bapak Dr. H. Akhyak, M.Ag, sebagai pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan.
6. Segenap Bapak/ Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Hariyanto, S.Pd.I, selaku Kepala MA Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.
8. Orang tuaku Bapak Susilo dan Ibu Sulis yang telah mendidik dan membimbingku untuk menjadi orang yang lebih baik.

9. Suamiku Andik Prasetyo, S.Pd. yang telah memberikan semangat dan motivasi hingga terselesaikan skripsi ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal sholeh. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridho Allah SWT.

Tulungagung, 30 Mei 2015

Penulis

Nisma Shela Wati

## DAFTAR ISI

Persetujuan .....	iii
Pengesahan .....	iv
Motto .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Temuan Terkait.....	x
Daftar Lampiran .....	xi
Abstrak .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
E. Penegasan Istilah .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II : TINJAUAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Tahfidz Al-Qur'an .....	11
B. Definisi Kecerdasan .....	27
C. Definisi Berfikir .....	37
D. Definisi Peserta Didik .....	41
E. Peranan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Kecerdasan Siswa ...	42
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Al-Qur'an .....	50
G. Hasil Penelitian Terdahulu .....	54
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	55
B. Lokasi Penelitian .....	57



C. Kehadiran Peneliti .....	58
D. Sumber Data .....	60
E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
F. Teknik Analisis Data .....	64
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	67
H. Tahap-tahap Penelitian .....	69
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
A. Paparan Data .....	71
B. Temuan .....	72
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	75
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR TEMUAN TERKAIT**

Temuan terkait peranan tahfidz al-Qur'an di MA Ummul Akhyar .....	72
Temuan terkait tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan berfikir siswa .....	74

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Daftar Informan

Daftar Observasi dan Dokumentasi

Ringkasan Data

Profil MA Ummul Akhyar

Biodata Penulis

Pernyataan Keaslian Tulisan

Surat Penunjukan Pembimbing Penulisan Skripsi

Surat Permohonan Ijin Penelitian

Surat Keterangan Penyelenggaraan Penelitian

Kartu Bimbingan Penulisan Skripsi

Laporan Selesai Bimbingan Skripsi

Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

Catatan Ujian Skripsi

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Peranan Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung" ini ditulis oleh Nisma Shela Wati, NIM. 3211113141, pembimbing Dr. H. Akhyak, M.Ag.

Kata Kunci: tahfidz al-Qur'an.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah (1) Bagaimana peranan tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung? (2) Mengapa tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung?

Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, observasi digunakan untuk memperoleh data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaan dan gambar. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Hasil penelitiannya adalah (1) Tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas dari Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung, setiap pagi sebelum memulai pelajaran para siswa menghafalkan al-Qur'an terlebih dahulu, di madrasah ini mewajibkan para siswanya mampu menghafalkan 2 juz al-Qur'an dalam setahun, metode tahfidz yang diterapkan di madrasah ini adalah metode muroja'ah dan metode al-Qosimi, dan tiap siswa memiliki buku laporan setoran hafalan yang digunakan saat siswa menyetorkan hafalan. Dan adapun faktor pendukung tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat adalah: selalu bertawakkal kepada Allah SWT, menguatkan niat untuk menghafal al-Qur'an, menjaga diri dari maksiat, mencintai al-Qur'an, menciptakan suasana gemar hafal al-Qur'an, mendengarkan CD murotal, memelihara kesehatan dengan baik. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah: banyak dosa dan maksiat, IQ rendah, dan kurangnya motivasi dalam menghafal al-Qur'an. (2) Jenis-jenis kecerdasan adalah: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan berfikir analitis, kecerdasan berfikir komparatif, kecerdasan berfikir kritis, dan kecerdasan berfikir holistik. Dan kaitan tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan berfikir siswa adalah: tahfidz al-Qur'an akan melatih sensitifitas indera pendengaran siswa, tahfidz al-Qur'an melatih siswa untuk berkonsentrasi tinggi, tahfidz al-Qur'an membantu para siswa mudah memahami al-Qur'an (sebagai petunjuk hidup) dan mudah menjadi taqwa.

## ABSTRACT

Thesis with the title "Tahfidz Al-Qur'an role in the Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung" this was written by Nisma Shela Wati, NIM. 3211113141, adviser Dr. H. Akhyak, M.Ag.

Keywords: tahfidz al-Qur'an.

Formulation of the problem in writing this essay is (1) How the role Tahfidz Al-Qur'an in the Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung? (2) Why tahfidz al-Qur'an can affect the intelligence of thinking students in Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung?

In this study used interviews, observation, and documentation. Interviews are used as a way to collect data or information by means of direct face to face with informants, observation is used to obtain data from data sources such as events, places, things, as well as recording and image. Whereas the documentation used to find data on it or variables in the form of notes, transcripts, books, newspapers, magazines, inscriptions, minutes of meeting, agendas and so forth.

His research is (1) Tahfidz al-Qur'an is one hallmark of Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung, every morning before the start of the lesson, the students memorize the al-Qur'an in advance, the madrasah is obliging the students were able to memorize the al-Qur'an two chapters of al-Qur'an in a year, tahfidz method applied in this madrasah is muroja'ah methods and methods of al-qosimi, and each student has a book deposit reports used rote memorization when depositing student. And as for the supporting factors tahfidz al-Qur'an in the Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat is : always put my trust in Alloh SWT, strengthen the intention to memorize the al-Qur'an, keep away from immoral, love the al-Qur'an, creating an atmosphere of love memorized the al-Qur'an, listening cd murotal, maintain good health. Whereas the inhibiting factors are : a lot of sin and sinners, low IQ and the lack of motivation in memorizing al-Qur'an. (2) The types of intelligence is intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, intelligence analytical thinking, thinking the comparative intelligence, intelligence critical thinking, holistic thinking intelligence. And linkages tahfidz al-Qur'an with intelligence think students are tahfidz al-Qur'an will train students sense of hearing sensitivity, tahfidz al-Qur'an train students for highly concentrated, tahfidz al-Qur'an help students easily understand the al-Qur'an as a guide of life and easily become taqwa.

## الملخص

أطروحة تحت عنوان " دور حفظ القرآن في تحسين الاستخبارات التفكير الطلاب في المدارس  
عاليه أم الأخيار ساوو جمفوردرة تولونغ اغونغ " كتبه نسما سيلا الواتي ، نيم .3211113141  
، مستشار طبيب الحاج أحياء ، الماجستير في الدين .

الكلمات المفتاحية: تحفظ القرآن

مشكلة هذه الأطروحة هي {1} كيف دور حفظ القرآن في المدارس عاليه أم الأخيار ساوو  
جمفوردرة تولونغ اغونغ؟ {2} لماذا تحفظ القرآن يمكن أن تؤثر على الذكاء في الطالب عاليه  
الكتاتيب التفكير ام الأخيار ساوو جمفوردرة تولونغ اغونغ؟

في هذه الدراسة استخدمت المقابلات والملاحظة ، والوثائق . تستخدم المقابلات كوسيلة ل  
جمع البيانات أو المعلومات عن طريق مواجهة مباشرة لوجه مع المخبر ، وتستخدم الملاحظات  
للحصول على بيانات من مصادر البيانات مثل الأحداث ، الأماكن، و الأشياء، فضلا عن  
تسجيل والصورة. في حين يتم استخدام وثائق امكانية العثور على معلومات حول الأشياء أو  
متغيرات في شكل مذكرات ، محاضر ، والكتب ، والصحف ، والمجلات ، والنقوش ، محضر اجتماع  
، جدول أعمال و هلم جرا .

نتائج البحث {1} تحفظ القرآن هي واحدة من واحدة من خصائص عاليه المدارس الدينية  
ام الأخيار ساوو جمفوردرة تولونغ اغونغ, كل صباح قبل بداية الدرس للطلاب يحفظون القرآن  
مقدما, كانت المدارس و إلزام تمكنوا من حفظ فصلين من القرآن في السنة الطلاب, طريقة تحفظ  
المطبقة في هذه المدارس الدينية هي طرق وأساليب مراجعة, القاسمي و كل طالب لديه التلقين  
والاستظهار تقارير إيداع الكتب المستعملة عند إيداع طالب. و أما با لنسبة للعوامل دعم تحفظ  
القرآن الكتاتيب عاليه في ام الأخيار ساوو جمفوردرة: يتم دائما وضع ثقتي في الله, وتعزيز النية على  
حفظ القرآن, والابتعاد عن غير اخلاقي, يقع في حب القرآن, وخلق جو من المحبة يحفظون القرآن,  
والاستماع الكادميوم مرتل, والحفاظ على الصحة حسنا. في حين أن عوامل تثبيط هي: الكثير من  
الاثم م الخطاة, وانخفاض معدل الذكاء, وعدم وجود الحافز في حفظ القرآن الكريم. {2} أنواع  
الذكاء هي: الذكاء, الذكاء العاطفي, الاستخبارات الروحي, والتفكير التحليلي الذكاء, التفكير

المقارن والذكاء والتفكير النقدي, ذكاء التفكير الشمولي. والروابط تحفظ القرآن الكريم مع الطلاب التفكير المخابرات هي و تحفظ القرآن تدريب الطلاب الشعور حساسية السمع, تدريب الطلاب القرآن تحفظ القاعدة في عالية التركيز, تحفظ للطلاب القرآن مساعدة بسهولة فهم القرآن كدليل و تصبح الحياة سهلة التقوى.





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an banyak membicarakan manusia, diantaranya yang dibahas adalah mengenai sifat-sifat dan potensinya. al-qur'an banyak sekali mengungkap, memuja, dan memuliakan manusia. Seperti pernyataan tentang diciptakannya dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Potensi manusia sebagaimana dijelaskan oleh al-Qur'an melalui kisah Adam dan Hawa (Q.S. 2 : 30-39) .

Abdul Rahman Shaleh menjelaskan bahwa sebelum kejadian Adam, Allah telah merencanakan agar manusia memikul tanggung jawab kekhilafahan di bumi. Untuk maksud tersebut Allah memberikan akal dan rohani.<sup>2</sup>

Abdul Rahman Shaleh menjelaskan bahwa dalam al-Qur'an juga dijelaskan bagaimana Allah SWT akan berbicara pada jaringan otak tersebut hingga ia akan mengulangi apa yang ada didalamnya seperti yang diulang pada kaset-kaset rekaman atas apa yang adadidalamnya dari rekaman-rekaman.<sup>3</sup>

Diantara banyaknya nikmat yang harus kita syukuri adalah semakin populernya proses belajar-mengajar al-Qur'an. Dengan berbagai varian program dan media, kaum Muslimin mengkaji kitab sucinya dari berbagai sisi. Ditingkat orang dewasa, keinginan untuk menghafal dan

---

<sup>2</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar(Dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 52.

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 83.

mempelajari isi/ arti al-Qur'an pun meningkat. Indikasinya, meski banyak varian yang diterbitkan, kini berbagai mushaf dengan aneka ragam fiturnya mendapat sambutan yang hangat dikalangan Muslimin.

Oleh karena itu tak hanya membaca dengan baik dan benar, keinginan kaum Muslimin untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an sebagian atauseluruhnya pun meningkat. Berbagai metode menghafal al-Qur'an pun terus tumbuh dan berkembang, mengiringi semangat menghafal kaum Muslimin.

Menurut Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh, menghafal al-Qur'an yang dulunya identik dengan kegiatan yang hanya bisa dilakukan di lingkungan pesantren, namun meluas hingga ke siapapun yang tergerak untuk menghafal ayat-ayat suci dengan berbagai tujuan dari hanya sekedar bekal untuk sholat maupun agar al-Qur'an terasa dekat dihati.<sup>4</sup>

Namun dari sekian banyak nilai yang terkandung dalam sumber ajaran Islam, nilai fundamental adalah nilai tauhid. Ismail Raji al-Faruqi menformulasikan bahwa kerangka Islam berarti memuat teori-teori, metode, prinsip dan tujuan tunduk pada esensi Islam yaitu Tauhid. Nilai tersebut memberikan arah dan tujuan dalam proses pendidikan dan memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut, budaya tahfidz di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan atas nilai-nilai (keberagaman).

---

<sup>4</sup> Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh. *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma*, (Solo: Al Hurri, 2010), hal. 7.

Menurut Asmaun sahlan, keberagaman menurut Islam adalah “menjalankan ajaran agama secara menyeluruh”.<sup>5</sup> Allah berfirman dalam al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 208:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَدْخُلُوْا فِي السِّلَاحِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ ۗ

۞ اِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِيْنٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, masuklah kalian dalam Islam keseluruhannya dan jangan mengikuti jejak syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuhmu yang paling nyata. (Q.S. Al-Baqoroh: 208).

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini begitu cepat. Sejalan dengan kemajuan teknologi dan globalisasi.

Menurut Mulyasa E dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, sertaditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat.<sup>6</sup> Maka dari itu lembaga pendidikan harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan mutu dan kualitasnya.

Dalam al-Qur’an, yang menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia hanya untuk beribadah kepadaNya, yaitu QS. Adz-Dzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُوْنَ ﴿٥٦﴾

<sup>5</sup> Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 75.

<sup>6</sup> Mulyasa E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3.

*“Dan tidak aku ciptakan Jin dan Manusia kecuali hanya untuk beribadah kepadaKu” (QS. Adz Dzariyat 56).<sup>7</sup>*

Pada hakekatnya ayat diatas menjelaskan tentang hal yang berhubungan dengan Allah SWT yang menunjukkan kelebihan dari pada seseorang harus mengamalkan segala apa yang telah diperolehnya. Disisi lain nilai-nilai yang bersifat nilai Islami adalah tahfidz yang memang membentuk manusia menjadi lebih bertaqwa kepada Allah SWT.

Madrasah Aliyah (MA) pada umumnya adalah madrasah yang bernuansa Islam yang sangat memperhatikan perkembangan peserta didiknya dibidang perkembangan pendidikan keagamaan.

Begitu pula Madrasah Aliyah (MA) Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung ini yang berusaha menanamkan pada diri peserta didiknya melalui pembiasaan menghafal al-Qur'an (tahfidz).

Fenomena keunikannya adalah lembaga tersebut juga aktif dalam mengadakan kegiatan keagamaan, seperti jadwal shalat dhuha, kultum, muhadhoroh 3 bahasa. Selain itu peserta didik yang ada di lembaga tersebut ramah-ramah, berdo'a sebelum dan sesudah belajar. Setiap bulan puasa juga diadakan tarawih bersama di masjid sekolah dan juga tour da'wah didaerah yang ditentukan lembaga.

---

<sup>7</sup> Salim Bahreisy. *Tarjamah Al-Qur'an Al-Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001), hal. 524.

Dari fenomena diatas, ternyata dalam menerapkan tahfidz pada siswa itu bukan perkara yang mudah, perlu adanya pembiasaan karena butuh ketelatenan dan usaha yang keras.

Fakta tersebut merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti, sehingga dapat diketahui bagaimana peranan tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung dan mengapa tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung. Maka dari itu peneliti mengambil judul "*Peranan Tahfidz Al- Qur'an Di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung*".

## **B. Rumusan Masalah**

Bertolak dari latar belakang masalah diatas penulis perlu merumuskan permasalahan yang dikaji, maka secara general penelitian ini terfokus dan ingin mengungkap peranan tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar. Rumusan masalah tersebut rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan tahfidz al-Qur'an di MA Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung?
2. Mengapa tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami:

1. Peranan tahfidz al-Qur'an di MA Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung
2. Tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang tahfidz al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan kecerdasan berfikir siswa, sehingga diharapkan bisa segera berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama dalam hal agamanya.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah Kemenag RI diharapkan dapat memberikan dukungan lebih pada pendidikan di Madrasah yang menerapkan nilai-nilai agama.
- b. Bagi pemilik madrasah diharapkan dapat memberikan motivasi bagi lembaga pendidikan yaitu MA Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung yang dijadikan obyek penelitian

- untuk lebih mengembangkan peran tahfidz al-Qur'an di lembaganya, sehingga kualitas lembaga bisa lebih ditingkatkan terutama pada aspek agamanya.
- c. Bagi yayasan diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas tahfidz al-Qur'an di lembaganya.
  - d. Bagi guru madrasah untuk lebih meningkatkan tugasnya, baik dalam keaktifannya maupun didalam meneliti bacaan siswa yang sedang menyetorkan hafalan, karena guru sangat berperan dalam menjadikan kualitas hafalan para siswa agar menjadi lebih baik terutama pada kelancarannya.
  - e. Bagi siswa madrasah untuk dijadikan motivasi agar lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an.
  - f. Bagi orang tua siswa agar mengetahui tentang peran tahfidz al-Qur'an di lembaga pendidikan, dengan demikian akan lebih menyadari pentingnya tahfidz al-Qur'an dalam praktek pendidikan dan memberikan dukungan terhadap lembaga tersebut untuk mengembangkan secara lebih lanjut.
  - g. Bagi Peneliti yang akan datang diharapkan bisa dijadikan acuan jika ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memperoleh kemantapan dalam pembahasan ini nanti, serta menghindari kesalahpahaman terhadap judul yang dimaksud, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam judul

1. Secara Konseptual
  - a. Tahfidz al-Qur'an adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosulullah SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan ataupun sebagiannya.
  - b. Kecerdasan berfikir adalah kemampuan memahami dunia, berfikir rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan.

2. Secara Operasional

- a. Tahfidz al-Qur'an

Yang diteliti disini adalah peranan tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung, cara meneliti dengan mengkaji perspektif partisipan dengan wawancara mendalam, hasil penelitian ini dengan cara penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan, dan cara menganalisis adalah dengan cara menjelaskan temuan penelitian yang ada dari lapangan.



#### b. Kecerdasan Berfikir Siswa

Yang diteliti berikutnya yaitu fenomena mengenai kaitan tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan berfikir siswa di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung, cara meneliti dengan menggali informasi melalui wawancara dengan guru tahfidz, hasil penelitian ini dengan cara penjelasan dari temuan di lapangan, dan cara menganalisis adalah menjelaskan mengenai kaitan tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan berfikir siswa di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama dengan rincian sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian/ rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori, terdiri dari: pengertian tahfidz al-Qur'an, peranan tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan berfikir siswa, definisi kecerdasan, pengertian peserta didik, penerapan tahfidz al-Qur'an pada siswa, faktor pendukung dan penghambat tahfidz al-Qur'an, serta hasil penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: paparan data, temuan penelitian, pembahasan temuan penelitian.

Bab V penutup, terdiri dari: kesimpulan, saran/ rekomendasi.

Bab akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tahfidz al-Qur'an

##### 1. Pengertian tahfidz al-Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari 2 suku kata, yaitu tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz yang berarti menghafal .

Menurut Mahmud Yunus, “tahfidz berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu- hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa”.<sup>8</sup>

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar, pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal”.<sup>9</sup>

Menurut Ibnu Madzkur yang dikutip dalam buku Teknik Menghafal Al-Qur'an karangan Abdurrah Nawabudin berkata bahwa menghafal adalah “orang yang selalu menekuni pekerjaannya”.<sup>10</sup>

Pernyataan diatas merujuk pada al-Qur'an Surat al-Baqoroh ayat 238:

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

<sup>8</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 105.

<sup>9</sup> Abdul Aziz Abdul Ro'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 49.

<sup>10</sup> Abdurrah Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 23.

”Peliharalah semua sholat(mu), dan (peliharalah) sholat wustha. Berdirilah untuk Alloh (dalam sholatmu) dengan khusyu’.” (Q.S. Al-Baqoroh: 238)<sup>11</sup>

Dan menurut Abdurrob Nawabudin, menghafal sesuatu yaitu “mengungkapkan satu demi satu dengan tepat”.<sup>12</sup>

Kata-kata *hifdz* dalam al-Qur’an dapat berarti banyak hal, sesuai dengan pemahaman konteks, sebagaimana Firman Alloh dalam Surat Yusuf ayat 65:

وَتَمِيرُ أَهْلَنَا وَتَحْفَظُ أَخَانَا وَنَزِدُكَ كَيْلَ بَعِيرٍ

”Dan kami akan dapat memelihara saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta”. (Q.S. Yusuf: 65)<sup>13</sup>

Dan didalam Surat al-Anbiya’ ayat 32 Alloh berfirman:

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقْفًا مَّحْفُوظًا وَهُمْ عَنْ آيَاتِنَا مُعْرِضُونَ ﴿٣٢﴾

”Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Alloh) yang terdapat padanya”. (Q.S. Al-Anbiya’: 32)<sup>14</sup>

<sup>11</sup> Salim Bahreisy, *Tarjamah Al-Qur’an Al-Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001), hal. 40.

<sup>12</sup> Abdurrab Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur’an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 23.

<sup>13</sup> Salim Bahreisy, *Tarjamah Al-Qur’an Al-Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001), hal. 244.

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 325.

Banyaknya makna al-hifdz dalam al-Qur'an pada dasarnya terletak pada konteks apa makna tersebut yang digunakan, yaitu seperti contoh ayat diatas yang maknanya berbeda-beda, ada yang bermakna menjaga, menahan, menggantung, dan lain-lain sesuai dengan konteks kalimatnya.

Jika arti bahasa hafal tidak berbeda dengan arti istilah dari segi membaca diluar kepala, maka penghafal al-Qur'an berbeda dengan penghafal hadits, sya'ir, hikmah dan lain-lainnya dalam 2 pokok:

a. Hafal seluruh al-Qur'an serta mencocokkannya dengan sempurna

Tidak bisa disebut al-hafidz bagi orang yang hafalannya setengah atau sepertiganya secara rasional. Karena jika yang hafal setengah atau sepertiganya berpredikat al-hafidz, maka bisa dikatakan bahwa seluruh ummat Islam berpredikat al-hafidz, sebab semuanya mungkin telah hafal Surat Al-Fatihah, karena Surat al-Fatihah merupakan salah satu rukun sholat dari kebanyakan Mazhab. Maka istilah al-hafidz (orang yang berpredikat hafal al-Qur'an) adalah mutlak bagi yang hafal keseluruhan dengan mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya menurut aturan-aturan bacaan serta dasar-dasar tajwid yang masyhur.

b. Senantiasa terus menerus dan sungguh-sungguh dalam menjaga hafalan dari lupa.

Menurut Abdu al-Rab Nawabudin, seorang hafidz harus hafal al-Qur'an seluruhnya, maka apabila ada orang yang telah hafal kemudian lupa atau sebagian atau keseluruhan karena lalai atau lengah tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit maka tidak dikatakan hafidz dan tidak berhak menyandang predikat penghafal al-Qur'an.<sup>15</sup>

Menurut Mahmud yunus, kedua kata "al-Qur'an menurut bahasa al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya membaca".<sup>16</sup>

Para ulama' berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi tentang al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari al-Qur'an itu sendiri.

Menurut asy-Syafi'i, lafadz al-Qur'an itu bukan musytaq, yaitu bukan pecahan dari akar kata manapun dan bukan pula berhamzah, yaitu tanpa tambahan huruf hamzah ditengahnya, sehingga membaca lafadz al-Qur'an dengan tidak membunyikan "a". Oleh karena itu menurut asy-Syafi'i, lafadz tersebut sudah lazim digunakan dalam pengertian kalamulloh yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>17</sup>

Berarti menurut pendapat asy-Syafi'i bahwa lafadz al-Qur'an bukan berasal dari akar kata *qa-ra-a* yang artinya membaca. Sebab kalau akar katanya berasal dari kata *qa-ra-a* yang berarti membaca, maka setiap sesuatu yang dibaca dapat dinamakan al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Abdu Al-Rabb Nawabudin, *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. (Jakarta: CV Tri Daya Inti, 1998), hal. 17.

<sup>16</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hal. 305.

<sup>17</sup> Adnan Mahmud Hamid Laonso, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2005), hal. 1.

Menurut Caesar E. Farah dalam Qur'an in a literal sense means recitation reading, al-Qur'an artinya "al-Qur'an dalam sebuah ungkapan literal berarti ucapan atau bacaan".<sup>18</sup>

Menurut Mana' Khalil al-qattan sama dengan pendapat Caesar E. Farah, bahwa lafadz al-Qur'an berasal dari kata *qa-ra-a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, qiro'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurut al-qattan, al-Qur'an bentuk masydar dari kata *qa-ra-a* yang artinya dibaca.<sup>19</sup>

Pengertian al-Qur'an menurut Rosihan Anwar adalah "kitab yang diturunkan kepada Rosululloh SAW, ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan".<sup>20</sup>

Setelah melihat definisi menghafal al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa menghafal al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rosululloh SAW diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

## **2. Dasar dan hikmah menghafal al-Qur'an**

Secara tegas banyak para ulama' mengatakan alasan yang menjadikan sebagai dasar untuk menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Jaminan kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan

---

<sup>18</sup> Caesar E. Farah, *Islam Beliefe and Observances*, (Amerika: Barron's Education Series, 1987), hal. 80.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 2.

<sup>20</sup> Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal. 31.

Sejarah telah mencatat bahwa al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak zaman dahulu sampai sekarang. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya, sesuai dengan jaminan Allah dalam kitab suci al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (Q.S. Al-Hijr ayat: 9)<sup>21</sup>

#### b. Menghafal al-Qur'an adalah Fardlu Kifayah

Melihat dari Surat al-Hijr ayat 9 bahwa penjagaan Allah terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an. Melihat dari ayat diatas, banyak ahli Qur'an yang mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardlu kifayah, diantaranya adalah:

Abdul aziz abdul ro'uf menyatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah "fardlu kifayah atau kewajiban bersama".<sup>22</sup> Sebab jika tidak ada yang hafal al-Qur'an dikhawatirkan akan terjadi perubahan terhadap teks-teks al-Qur'an.

---

<sup>21</sup> Salim Bahreisy, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001), hal. 263.

<sup>22</sup> Abdul Aziz Abdul Ro'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), hal. 4.



Ahsin W juga mengatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah "fardlu kifayah".<sup>23</sup> Ini berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an.

Menurut Abdurrob Nawabudin bahwa apabila Alloh telah mengatakan bahwa Dia menjaga al-Qur'an dari perubahan dan penggantian maka menjaganya secara sempurna seperti telah diturunkan kepada hati Nabi-Nya, maka sesungguhnya menghafalnya menjadi fardlu kifayah baik bagi suatu umat maupun bagi keseluruhan kaum muslimin.<sup>24</sup>

Setelah melihat dari pendapat para ahli Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardlu kifayah, yaitu apabila diantara kamu ada yang sudah melaksanakannya, maka bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila disuatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosa lah semuanya.

Alloh menurunkan al-Qur'an dan menjadikannya sebagai kitab yang mulia, didalam al-Qur'an disebutkan:

"Sesungguhnya al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfudz)".<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 24.

<sup>24</sup> Abdurrob Nawabudin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 19.

<sup>25</sup> Fadhal A. R, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2004), hal. 567.

Jadi wajar jika manusia yang berinteraksi dengan al-Qur'an menjadi sangat mulia, baik disisi manusia apalagi disisi Allah, di dunia dan di akhirat. Kemudian berikut ini ada beberapa hikmah menghafal al-Qur'an:

- a. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan, berkah dan kenikmatan bagi penghafalnya

Rosulullah SAW bersabda yang dikutip oleh al Imam abi Abdillah:

Diceritakan Hajjaj bin Minhal, diceritakan Syu'bah, ia berkata: diceritakan kepadaku 'Aqamatu bin Martsad saya mendengar Sa'dah bin Ubaidah dari Abi Abdurrohman Al-Sulamiyi, dari Usman RA dari Nabi SAW berkata: sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an.<sup>26</sup>

- b. Hafidz al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu, Allah telah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 49:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ يَنْتَظِرُ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَحْكُدُ

بِأَيِّنَّا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

"Sesungguhnya al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim".<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Al Imam Abi Abdilah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah bin bard Dzabab al-Bukhori al-Ja'fiy, *Shahih Bukhori*, (Singapura: Sulaiman Mara'i, tth), hal. 323.

<sup>27</sup> Salim Bahreisy, *Tarjamah al-Qur'an al-Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001), hal. 403.

c. Fasih dalam berbicara dan ucapannya, Allah SWT berfirman:

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾

”Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), kedalam hatinya (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan”. (Q.S. Asy-Syu’araa: 193-194).<sup>28</sup>

- d. Al-Qur’an memuat 77.439 kalimat, maksudnya jika seluruh penghafal al-Qur’an memahami seluruh arti kalimat tersebut berarti dia sudah banyak sekali menghafal kosa kata bahasa arab yang seakan-akan ia menghafal kamus bahasa arab.
- e. Dalam al-Qur’an banyak terdapat kata-kata hikmah, artinya secara menghafal al-Qur’an berarti banyak menghafal kata-kata hikmah.
- f. Hafidz Qur’an sering menjumpai kalimat-kalimat uslub/ ta’bir, maksudnya adalah bagi seseorang yang ingin memperoleh rasa sastra yang tinggi dan fasih untuk kemudian bisa menikmati karya sastra arab atau menjadi sastrawan arab yang indah seperti syair dan amtsar (perumpamaan) yang tentunya banyak terdapat di al-Qur’an.
- g. Mudah menemukan contoh-contoh nahwu, shorof, dan juga balaghoh dalam al-Qur’an.

<sup>28</sup> Salim Bahreisy, *Tarjamah al-Qur’an al-Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001), hal. 376.

- h. Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat hukum, dengan demikian secara tidak langsung seorang penghafal al-Qur'an akan menghafal ayat-ayat hukum, yang demikian ini sangat penting bagi orang yang terjun dibidang hukum.
- i. Orang yang hafal al-Qur'an akan selalu mengasah hafalannya

Menurut Ahsin sakho “dengan demikian otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai macam informasi”.<sup>29</sup>

- j. Bertambah imannya ketika membacanya, Alloh SWT berfirman:

قُلُوبِهِمْ وَإِذَا تَلَّيْتْ عَلَيْهِمْ ءَايَاتَهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ  
إِيمَانًا الْمَوْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَّتْ

يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾

”Sesungguhnya orang mukmin itu ialah mereka yang merasa takut apabila disebut nama Alloh. Dan apabila dibacakan ayat-ayat kepada mereka bertambah kuatlah iman mereka, dan kepada Tuhan mereka selalu berserah diri”. (Q.S. al-Anfal ayat 2)

- k. Penghafal al-Qur'an akan mendapatkan untung. Alloh SWT menjelaskan dalam kitab suci al-Qur'an:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ جِزَاءً لَّن تَسْبُورَ ﴿٣﴾ لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٤﴾

<sup>29</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, tth), hal. 8.

”Sesungguhnya orang membacakan dan mengikuti kitab Alloh serta mendirikan sholat dan membelanjakan rizki yang Kami berikan kepada mereka secara rahasia dan terang, mereka mengharapkan keuntungan yang tidak akan habis. Alloh akan memberi pahala mereka sepenuhnya, bahkan akan ditambah dari karunia-Nya. Sesungguhnya Alloh Maha pengampun dan memuji kepada hamba-Nya yang taat” (Q.S. Fathir: 29-30).<sup>30</sup>

1. Al-Qur’an akan menjadi syafa’at bagi para penghafal al-Qur’an.

Nabi Muhammad SAW bersabda yang dikutip oleh Imam Muslim:

Dari Abu Umamah RA ia berkata: aku mendengar Rosulullah SAW bersabda: bacalah olehmu al-Qur’an, sesungguhnya ia akan menjadi pemberi syafa’at/ penolong pada hari kiamat bagi para pembacanya/ penghafal.<sup>31</sup>

### 3. Syarat menghafal al-Qur’an

Menghafal al-Qur’an adalah pekerjaan yang sangat mulia, akan tetapi menghafal al-Qur’an tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan, oleh karena itu ada hal-hal yang perlu dipersiapkan sebelum menghafal agar dalam proses menghafal tidak begitu berat.

Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur’an ialah:

- a. Mampu mengosongkan benak/ fikiran yang akan menggangu

Mengosongkan fikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan

<sup>30</sup> Salim Bahreisy, *Tarjamah al-Qur’an al-Hakim*, (Surabaya: CV. Sahabat Ilmu, 2001), hal. 438.

<sup>31</sup> Imam Muslim, *Shohih Muslim*, (Singapura: Sulaiman Mara’i, tth), hal. 321.

kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan al-Qur'an.

b. Niat yang ikhlas

Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan al-Qur'an, sebab apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridloan Allah SWT semata maka amalannya hanya akan sia-sia belaka.

c. Sabar

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala.

d. Istiqomah

Yang dimaksud dengan istiqomah adalah konsisten, yaitu tetap menjaga keajekan dalam menghafal al-Qur'an. Dengan perkataan lain menghafal harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu untuk menghafal al-Qur'an.

e. Menjauhkan diri dari maksiat dan perbuatan tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus dihindari bukan saja oleh orang yang sedang menghafal al-Qur'an, tetapi semua kaum muslimin umumnya, karena keduanya mempengaruhi terhadap perkembangan jiwa dan

mengusik ketenangan hati, sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

f. Mampu membaca dengan baik

Menurut Ahsin W sebelum menghafal al-Qur'an memulai hafalannya, hendaknya menghafal mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dalam tajwid maupun makhorijul hurufnya, karena hal ini akan mempermudah menghafal untuk melafadzkannya dan menghafalkannya.<sup>32</sup>

g. Tekad yang kuat dan bulat

Menurut Raghib al-sirjani, tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya.<sup>33</sup>

#### 4. Adab-adab menghafal al-Qur'an

a. Tidak menjadikan al-Qur'an sebagai sumber penghasilan

Imam abu Sulaiman al-Khatabi menceritakan larangan mengambil upah atas pembacaan al-Qur'an dari sejumlah ulama', diantaranya az-Zuhri dan abu Hanifah. Sejumlah ulama' mengatakan boleh mengambil upah bila tidak mensyaratkannya, yaitu pendapat Ibnu Sirin, Hasan Bashri, dan Sya'bi. Imam Atha', Imam Syafi'i. Sedangkan Imam Malik berpendapat boleh mengambil upah jika disyaratkan dan dengan aqad sewa yang benar.

<sup>32</sup>Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 48.

<sup>33</sup>Raghib Al-Sirjani, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwan, 2007), hal. 63.

b. Memelihara bacaannya

Ulama' Salaf mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang berbeda dalam jangka waktu pengkhataman al-Qur'an. Ibnu Abi Dawud meriwayatkan dari sebagian ulama' salaf bahwa mereka mengkhatamkan al-Qur'an dalam setiap bulan, ada juga yang khatam setiap 10 hari, ada juga yang hanya seminggu mengkhatamkan al-Qur'an, bahkan ada juga yang khatam al-Qur'an yang hanya ditempuh sehari semalam.

Diantara yang mengkhatamkan al-Qur'an dalam sehari semalam adalah Utsman bin Affan RA, Tammim ad-Daari, Said bin Jubair, Mujahid asy-Syafi'i dan diantara yang mengkhatamkan al-Qur'an dalam 3 hari adalah Sali bin Umar RA, Qadhi mesir pada masa pemerintahan muawiyah.

Diriwayatkan oleh as-Sayid yang mulia Ahmad ad-Dauraqi dengan isnadnya dari Manshur bin Zaadzan RA seorang tabi'in yang ahli ibadah bahwa ia mengkhatamkan al-Qur'an diantara waktu dhuhur dan ashar dan mengkhatamkannya pula antara waktu maghrib dan isya' dibulan Ramadhan 2 kali, mereka mengakhirkan sholat isya' dibulan Ramadhan lewat seperempat malam.

c. Khusyu'

Orang yang menghafal al-Qur'an adalah pembaca panji-panji Islam, tidak selayaknya ia bermain bersama orang-orang yang suka



bermain, tidak mudah lengah bersama orang-orang yang lengah dan tidak suka berbuat yang sia-sia bersama orang-orang yang suka berbuat sia-sia, yang demikian itu adalah demi mengagungkan al-Qur'an.

- d. Memperbanyak membaca dan sholat malam. Alloh SWT berfirman dalam kitab suci al-Qur'an:

مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾

”Diantara ahli kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Alloh pada beberapa waktu dimalam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang)”. (Q.S. Ali Imraan: 113).

## 5. Metode menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh.

Menurut Zuhairini, metode berasal dari bahasa yunani (Greeca) yaitu metha dan hados, metha berarti melalui/melewati, sedangkan hados berarti jalan/ cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>34</sup>

Menurut Abdul Muhsin, al-Qur'an adalah kalam Alloh yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak di hari kiamat. Menghafal al-Qur'an untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Zuhairini, *Metode Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 66.

<sup>35</sup> Abdul Muhsin, *Kunci-kunci Syurga*, (Solo: Aqwam, 2007), hal. 205.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.

Menurut Mujamil Qomar, Peter R. Senn mengemukakan metode merupakan “suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.<sup>36</sup>

Namun dengan memahami metode menghafal al-Qur'an yang efektif pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi. Ada beberapa metode menghafal al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Yang dimaksud metode wahdah yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak 10 kali atau 20 kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis, metode ini memberikan alternatif lain dari pola metode yang pertama, pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar kemudian dihafalkannya.

---

<sup>36</sup> Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 1995), hal. 20.

c. Metode Sima'i

Sima'i artinya mendengar, yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an, dan cara ini bisa dengan mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah, hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal lalu ditulis sehingga hafalan akan mudah diingat.

e. Metode Jama'

Menurut Ahsin W, metode jama' dilakukan dengan kolektif yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif atau bersama-sama dipimpin oleh guru, pertama guru membacakan ayatnya kemudian siswa menirukannya secara bersama-sama.<sup>37</sup>

f. Metode Muroja'ah

Metode muroja'ah adalah salah satu metode menghafal al-Qur'an dengan cara pengulangan hafalan baik sebelum maupun sesudah disetorkan kepada guru tahfidz.

---

<sup>37</sup> Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 63.

g. Metode al-qosimi

Menurut Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh, metode al-qosimi adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara membaca ayat yang akan dihafalkan secara berulang-ulang. Metode ini pertama kali diterapkan oleh Abu Hurri al-qosimi al-hafizh.<sup>38</sup>

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut:

1. Bi al-nadzar

Metode Bi al-Nadzar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.

2. Tahfidz

Metode tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.

3. Talaqqi

Metode talaqqi yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.

4. Takrir

Metode takrir yaitu mengulang hafalan atau menyimak hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah disimak kepada seorang guru.

---

<sup>38</sup> Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh, *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma*, (Solo: Al-Hurri, 2010), hal 10..

## 5. Tasmi'

Menurut sakdulloh metode tasmi' yaitu "mendengarkan hafalan kepada orang lain, baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah".<sup>39</sup>

Pada prinsipnya semua metode diatas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal al-Qur'an.

Kemudian untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi menghafal yang baik, adapun strategi itu antara lain:

- a. Strategi pengulangan ganda
- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal
- c. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya
- d. Menggunakan 1 jenis mushaf
- e. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya
- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa
- g. Disetorkan pada guru, yang juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan al-Qur'an.

---

<sup>39</sup> Sakdulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 52.

## **B. Definisi Kecerdasan**

### **1. Pengertian kecerdasan**

Seseorang berfikir menggunakan fikirannya, cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya suatu masalah tergantung kepada kemampuan kecerdasannya. Kecerdasan ialah kemampuan yang dibawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.

William Stern mengemukakan batasan sebagai berikut: kecerdasan ialah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya, dan dia juga berpendapat bahwa kecerdasan sebagian besar tergantung dengan dasar dan turunan.

Dalam pada itu, pendapat-pendapat baru membuktikan bahwa kecerdasan pada anak-anak yang lemah pikiran dapat juga dididik dengan cara yang lebih tepat (penyelidikan Frohn). Juga kenyataan membuktikan bahwa daya fikir anak-anak yang telah mendapat didikan dari sekolah menunjukkan sifat-sifat yang lebih baik daripada anak yang tidak bersekolah.

Dalam mengartikan kecerdasan, para ahli mempunyai pengertian yang beragam. Kecerdasan atau intelegensi dapat dipandang sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir rasional dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Ada juga yang berpendapat bahwa pengertian

kecerdasan adalah kemampuan general manusia untuk melakukan tindakan-tindakan yang mempunyai tujuan dan berfikir dengan cara rasional. Selain itu, kecerdasan dapat juga diartikan sebagai kemampuan pribadi untuk memahami, melakukan inovasi, dan memberikan solusi terhadap dalam berbagai situasi. Dan pengertian kecerdasan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Gregory: kecerdasan adalah kemampuan atau ketrampilan untuk memecahkan masalah atau menciptakan produk yang bernilai dalam 1 atau lebih bangunan budaya tertentu.
- b. C.P. Chaplin: kecerdasan adalah kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru secara tepat dan efektif.
- c. Anita E.Woolfolk: kecerdasan adalah kemampuan untuk belajar keseluruhan pengetahuan yang diperoleh dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya.

Dari batasan yang dikemukakan diatas, dapat kita ketahui bahwa:

1. Kecerdasan itu ialah faktor total. Berbagai macam daya jiwa erat bersangkutan didalamnya (ingatan, fantasi, minat) turut mempengaruhi kecerdasan seseorang.
2. Kita hanya dapat mengetahui kecerdasan, dari tingkah laku atau perbuatannya yang tampak. Kecerdasan hanya dapat kita ketahui dengan cara tidak langsung melalui kelakuan kecerdasannya.

3. Bagi suatu perbuatan kecerdasan bukan hanya kemampuan yang dibawa sejak lahir saja yang penting, faktor-faktor lingkungan dan pendidikan memegang peranan.

Dan menurut Ngalim Purwanto bahwa manusia itu dalam kehidupannya senantiasa dapat menentukan tujuan-tujuan yang baru, dapat memikirkan dan menggunakan cara-cara untuk mewujudkan dan mencapai tujuan itu.<sup>40</sup>

## 2. Jenis-jenis kecerdasan

Jenis-jenis kecerdasan yang secara umum difahami dewasa ini terdiri dari: kecerdasan intelektual atau Intelegent Quotient (IQ), kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) dan kecerdasan spiritual atau Spiritual Quotient (SQ). berikut ini penjelasan masing-masing jenis kecerdasan tersebut:

- a. Kecerdasan Intelektual atau Intelegent Quotient (IQ), adalah bentuk kemampuan individu untuk berfikir, mengolah, dan menguasai lingkungannya secara maksimal serta bertindak secara terarah. Kecerdasan ini digunakan untuk memecahkan masalah logika maupun strategi.
- b. Kecerdasan Emosional atau Emotional Quotient (EQ), adalah kemampuan untuk mengenali, mengendalikan dan menata perasaan sendiri dan perasaan orang lain secara mendalam sehingga kehadirannya menyenangkan dan didambakan orang lain. Kecerdasan ini memberi kita kesadaran mengenai perasaan milik diri sendiri dan juga perasaan milik orang lain, memberi rasa

---

<sup>40</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 52.



empati, cinta, motivasi, dan kemampuan untuk menanggapi kesedihan atau kegembiraan secara tepat.

- c. Kecerdasan Spiritual atau Spiritual Quotient (SQ), adalah sumber yang mengilhami dan melambungkan semangat seseorang dengan mengikatkan diri pada nilai-nilai kebenaran tanpa batas waktu, kecerdasan ini digunakan untuk membedakan baik dan buruk, benar dan salah, dan pemahaman terhadap standar moral.
- d. Kecerdasan berfikir analitis adalah proses berfikir yang mendorong kita membuat keputusan yang lebih baik. Pertama, kita memperoleh bermacam macam pilihan solusi untuk masalah yang kita hadapi, kemudian kita perlu menggunakan proses berfikir analitis untuk memilih beberapa alternatif solusi yang terbaik.

Menurut Wheeler J. aturan dasar untuk berfikir analitis adalah memaksa fikiran kita untuk menyebar dengan memikirkan banyak alternatif kemudian dibuat menyempit dengan memilih alternatif terbaik.<sup>41</sup>

- e. Kecerdasan berfikir komparatif

Berfikir komparatif adalah kecerdasan berfikir yang bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan dua/ lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

---

<sup>41</sup> Wheeler, J. *The of Innovative Thinking*. (NJ: Career Press, t.t.)

f. Kecerdasan berfikir kritis

Menurut Ennis (dalam Hassoubah, 2004), berfikir kritis adalah berfikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dicapai atau dilakukan.

Oleh karena itu, indikator kemampuan berfikir kritis dapat diturunkan dari aktifitas kritis siswa sebagai berikut:

1. Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pernyataan.
2. Mencari alasan.
3. Berusaha mengetahui informasi dengan baik.
4. Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya.
5. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan.
6. Berusaha tetap relevan dengan ide utama.
7. Mengingat kepentingan yang asli dan mendasar.
8. Mencari alternatif.
9. Bersikap dan berfikir terbuka.

Kemampuan berfikir kritis mempunyai makna yaitu kekuatan berfikir yang harus dibangun pada siswa sehingga menjadi suatu watak/ kepribadian yang terpatri dalam kehidupan siswa untuk memecahkan segala persoalan hidupnya dengan cara mengidentifikasi setiap informasi yang diterimanya lalu mampu untuk mengevaluasi dan kemudian menyimpulkannya secara

sistematis lalu mampu mengemukakan pendapat dengan cara yang terorganisasi.

g. Kecerdasan berfikir holistik

Berfikir holistik berarti berfikir secara menyeluruh dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin mempengaruhi tingkah laku manusia/ suatu kejadian. Berfikir holistik tidak hanya melihat masalah dari satu sisi, tapi mempertimbangkan sisi-sisi lain yang bahkan terkadang sebenarnya kurang atau tidak disadari.

### **1. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan, sehingga terdapat perbedaan kecerdasan seseorang dengan yang lain ialah:

- a. Pembawaan, faktor pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir.
- b. Kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan, tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tak dapat memecahkan soal-soal tertentu, karena soal-soal itu masih terlampaui sukar baginya, organ-organ tubuhnya dan fungsi-fungsi jiwanya masih belum matang untuk melakukan mengenai soal itu. Dan kematangan berhubungan erat dengan umur.

c. Pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Dapat kita bedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah-sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

d. Minat dan Pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar, motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (manipulate and exploring motives). Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu, apa yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

e. Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan kecerdasan dan semua faktor tersebut bersangkutan satu sama lain.

Menurut Ngalim purwanto, untuk menentukan kecerdasan atau tidaknya seorang siswa, kita tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor diatas, kecerdasan adalah faktor total, keseluruhan pribadi turut serta menentukan dalam perbuatan kecerdasan seseorang.<sup>42</sup>

### **C. Definisi Berfikir**

#### **1. Pengertian berfikir**

Berfikir adalah daya yang paling utama dan merupakan ciri yang khas yang membedakan manusia dari hewan. Manusia dapat berfikir karena manusia mempunyai bahasa, sedangkan hewan tidak. Bahasa hewan bukanlah bahasa seperti yang dimiliki manusia, bahasa hewan adalah bahasa instink yang tidak perlu dipelajari dan diajarkan, bahasa manusia adalah hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan. Berfikir juga dapat diartikan sebagai satu keaktifan pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah kepada suatu tujuan, kita berfikir untuk menemukan pemahaman/ pengertian yang kita kehendaki.

Ciri-ciri yang terutama dari berfikir adalah adanya abstraksi. Abstraksi dalam hal ini berarti anggapan lepasnya kualitas atau relasi dari benda-benda, kejadian-kejadian dan situasi-situasi yang mula-mula dihadapi sebagai kenyataan.

---

<sup>42</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 55.

## **2. Pendapat beberapa aliran psikologi tentang berfikir**

- a. Psikologi asosiasi mengemukakan bahwa berfikir itu tidak lain daripada jalannya tanggapan-tanggapan yang dikuasai oleh hukum asosiasi.
- b. Aliran behaviorisme berpendapat bahwa berfikir adalah gerakan-gerakan reaksi yang dilakukan oleh urat syaraf dan otot-otot bicara seperti halnya bila kita mengucapkan buah fikiran. Jadi menurut behaviorisme, berfikir tidak lain adalah berbicara. Jika pada psikologi asosiasi yang merupakan unsur-unsur yang paling sederhana dalam kejiwaan manusia adalah tanggapan-tanggapan, maka pada behaviorisme unsur yang paling sederhana itu adalah refleks, refleks adalah gerakan/ reaksi tak sadar yang disebabkan adanya perangsang dari luar, semua keaktifan jiwa yang lebih tinggi seperti perasaan, kemauan dan berfikir dikembalikannya kepada refleks-refleks.
- c. Psikologi gestalt memandang bahwa gestalt yang teratur mempunyai peranan yang besar dalam berfikir, psikologi gestalt berpendapat bahwa proses berfikirpun seperti proses gejala-gejala psikis yang lain merupakan suatu kebulatan. Berlainan dengan behaviorisme, maka penganut psikologi gestalt memandang berfikir itu merupakan keaktifan psikis yang abstrak, yang prosesnya tidak dapat kita amati dengan alat indera kita. Proses berfikir itu dilukiskan sebagai berikut: jika dalam diri seseorang

timbul suatu masalah yang harus dipecahkan, terjadilah lebih dahulu suatu skema/ bagan yang masih agak kabur-kabur. Bagan itu dipecahkan dan dibanding-bandingkan dengan seksama.

d. Sehubungan dengan pendapat para ahli psikologi gestalt itu, maka ahli-ahli psikologi sekarang sependapat bahwa proses berfikir pada taraf yang tinggi pada umumnya melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Timbulnya masalah, kesulitan yang harus dipecahkan
2. Mencari dan mengumpulkan fakta-fakta yang dianggap ada sangkut pautnya dengan pemecahan masalah.
3. Taraf pengolahan/ pencernaan, fakta diolah dan dicernakan
4. Taraf penemuan/ pemahaman: menemukan cara memecahkan masalah
5. Menilai, menyempurnakan dan mencocokkan hasil pemecahan.

Jadi perlu diingat bahwa jalannya berfikir itu ditentukan oleh bermacam-macam faktor, suatu masalah yang sama mungkin menimbulkan adanya pemecahan yang berbeda-beda pada tiap orang, sehingga hasilnyapun kemungkinan berbeda-beda pula. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jalannya berfikir itu antara lain ialah bagaimana seseorang melihat/ memahami masalah itu, situasi yang sedang dialami seseorang dan situasi luar yang dihadapi, pengalaman-pengalaman orang itu dan bagaimana kecerdasan orang tersebut.

### 3. Beberapa macam cara berfikir

Diatas telah diutarakan bahwa dalam berfikir orang mengolah, mengorganisasikan bagian-bagian dari pengetahuannya, sehingga pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang tidak teratur menjadi tersusun merupakan kebulatan-kebulatan yang dapat dikuasai/difahami. Dalam hal ini orang dapat mendekati masalah itu melalui beberapa cara:

#### a. Berfikir Induktif

Berfikir induktif ialah suatu proses dalam berfikir yang berlangsung dari khusus menuju kepada yang umum. Orang mencari ciri-ciri/ sifat-sifat yang tertentu dari berbagai fenomena kemudian menarik kesimpulan-kesimpulan bahwa ciri-ciri/ sifat-sifat itu terdapat pada semua jenis fenomena tersebut.

#### b. Berfikir Deduktif

Berfikir deduktif prosesnya berlangsung dari yang umum menuju kepada yang khusus. Dalam cara berfikir ini, orang bertolak dari suatu teori ataupun prinsip ataupun kesimpulan yang dianggapnya benar dan sudah bersifat umum. Dari situ ia menerapkannya kepada fenomena-fenomena yang khusus dan mengambil kesimpulan khusus yang berlaku bagi fenomena tersebut.



### c. Berfikir Analogis

Menurut Ngalim purwanto analogi berarti “persamaan/ perbandingan”.<sup>43</sup> Berfikir analogis ialah berfikir dengan jalan menyamakan/ memperbandingkan fenomena-fenomena yang biasa/ pernah dialami. Didalam cara berfikir ini, orang beranggapan bahwa kebenaran dari fenomena-fenomena yang pernah dialaminya berlaku pula bagi fenomena yang dihadapi sekarang.

## D. Definisi Peserta didik

### 1. Pengertian peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Istilah lain dari peserta didik adalah siswa/ siswi ialah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan pertama dan menengah atas, siswa adalah komponen masukan dan sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, siswa dapat ditinjau dari berbagai pendekatan edukatif/ pedagogis.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 43.

## **2. Hak dan kewajiban Peserta Didik**

Hak peserta didik adalah memperoleh pendidikan yang layak untuk mengembangkan segenap potensi yang dikaruniakan Allah SWT kepadanya secara optimal. Untuk itu harus dimungkinkan agar anak :

- a. Memperoleh kesempatan, fasilitas, dan pelayanan pendidikan dari orang tua dan Negara.
- b. Terhindar dari pemaksaan kehendak dari orang tua atau pihak lain yang mengganggu penyelenggara pendidikan anak.
- c. Terhindar dari hambatan yang mengganggu penyelenggaraan pendidikan anak.
- d. Terhindar dari perlakuan yang merugikan penyelenggaraan pendidikan anak.
- e. Terhindar dari peraturan dan/ kebijakan yang memaksakan kehendak, menghalangi dan/ merugikan pendidikan anak.

## **E. Peranan Tahfidz Al-Qur'an Bagi Kecerdasan Siswa**

Yang lebih menarik untuk dikaji adalah adanya realitas yang menunjukkan bahwa para ulama' dan ilmuan muslim kaliber dunia tersebut ternyata pada umumnya mereka hafal al-Qur'an pada usia anak-anak. Apabila kita kaji secara mendalam, kecerdasan berfikir anak sangat tergantung pada intensitas proses berfikir yang dia lakukan selama proses belajarnya, sedangkan proses berfikir itu terjadi pengaitan antara objek yang diindera dengan informasi/ ilmu yang telah dimiliki sebelumnya

tentang objek tersebut. Apabila terjadi pengaitan yang benar dan tepat antara objek yang diindera dan informasi yang benar dan tepat tentang objek tersebut maka lahirlah sebuah pemikiran/ ilmu/ teori yang benar tentang objek tersebut sebagai hasil dari proses berfikir. Dengan demikian ada dua unsur penting untuk meningkatkan kecerdasan berfikir siswa, yakni penginderaan yang cermat dan rinci terhadap suatu objek serta akumulasi informasi yang benar tentang objek tersebut, dimana posisi tahfidz al-Qur'an dalam mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa adalah sebagai berikut:

#### **1. Peranan tahfidz al-Qur'an bagi kecerdasan berfikir analitis siswa**

Dalam menerapkan tahfidz al-Qur'an, kecerdasan analitis juga berguna untuk melakukan analisis terhadap suatu permasalahan yang ada dalam tahfidz al-Qur'an dan biasanya juga digunakan dalam dunia akademis untuk mengembangkan teori-teori yang muncul dalam suatu ilmu pengetahuan, kecerdasan analitis dibutuhkan dalam pemecahan masalah dan menilai kualitas dari ide-ide, dan diantara bagian-bagiannya adalah:

Kecerdasan Analitis (*Analitycal Intelligence*), adalah kemampuan yang diperlukan untuk mempertimbangkan nilai dari gagasan seseorang dan untuk memutuskan mana diantara gagasan tersebut yang layak diwujudkan. Kemampuan analitis selanjutnya dapat digunakan untuk mengevaluasi keunggulan dan kelemahan dari gagasan itu dan menunjukkan cara-cara dalam

menyempurnakan gagasan itu. Orang dengan gaya sintesa tinggi namun rendah daya analisisnya barangkali akan membutuhkan orang lain untuk mengisi peran penilaian ini, bila tidak maka gagasan yang hendak diwujudkan kurang berharga.

Untuk meningkatkan kecerdasan analitis ada 6 tahapan ketrampilan dasar yang harus dimiliki dalam mencapai dan menciptakan pemecahan masalah yang efektif dan efisien. Keenam tahapan ini merupakan suatu proses bertahap dimana siswa dapat menggunakannya untuk menghadapi masalah-masalah yang ditemuinya sehari-hari (Sternberg, 1997 dalam Safaria, 2008).

a. Problem recognition

Sebelum memecahkan suatu masalah, pertama-tama harus memahami, mengerti dan mengetahui masalah apa yang sebenarnya sedang dihadapinya saat ini. Ketrampilan dasar pertama adalah harus memahami bahwa dirinya memiliki suatu permasalahan. Menyadari bahwa ada masalah yang akan menghambatnya untuk sukses dalam menghafal al-Qur'an, kesadaran dan pemahaman akan adanya permasalahan ini akan membimbing pada satu keputusan yaitu seorang siswa harus memecahkan masalah ini.

b. Problem definition

Setelah seorang siswa memahami bahwa ia sedang menghadapi suatu masalah, langkah selanjutnya adalah ia harus mampu mendefinisikannya secara akurat, spesifik dan pasti apa masalahnya tersebut.

c. Formulating information

Seseorang yang telah sampai pada tahap ini kemudian mencari informasi-informasi penting untuk kesuksesan strategi yang dibuatnya, ia akan mengumpulkan pengetahuan, menimbang dan mengorganisir informasi-informasi penting sebelum ia menerapkan strateginya tersebut.

d. Allocating resources

Dalam memecahkan masalah, perlu untuk memutuskan metode tahfidz apa yang ingin dialokasikan untuk masalah tersebut. Keputusan ini berkaitan dengan banyaknya usaha yang diberikan siswa dalam satu waktu tertentu. Seorang siswa yang memiliki *successful intelligence* berfikir secara hati-hati tentang bagaimana menyediakan dan membagi waktu dan juga metode tahfidz untuk digunakan dalam perencanaan jangka pendek sekaligus untuk perencanaan jangka panjang. Mereka mempertimbangkan waktu dan kemudian memilih metode tahfidz al-Qur'an yang mereka yakini akan memaksimalkan hasil hafalan al-Qur'an yang akan mereka dapatkan.

e. Monitoring and evaluation

Monitoring secara sederhana dapat diartikan sebagai mengamati perkembangan hafalan siswa selama proses tahfidz al-Qur'an berlangsung. Evaluasi secara sederhana merupakan penilaian atas kualitas dari proses pemecahan masalah dalam tahfidz al-Qur'an dan solusi yang telah dicapai oleh siswa. Seorang siswa yang memiliki keputusan yang tepat, tetapi mereka memonitor dan mengevaluasi keputusan mereka dan kemudian mengoreksi kesalahan yang telah mereka temukan.

Jadi, kecerdasan analitis siswa dalam tahfidz al-Qur'an telah diajarkan, diterapkan dan dikembangkan selama siswa memasuki kegiatan tahfidz al-Qur'an di madrasah. Disana siswa akan memperoleh pemahaman dan ketrampilan dalam melakukan analisis pada suatu persoalan. Dan semakin sensitif indera pendengaran siswa mendengar lafadz-lafadz ayat al-Qur'an yang dibacakan maka semakin mudah siswa menjadi fasih mengulang bacaan yang ia dengar, hal ini akan membantunya untuk cepat fasih berbicara selanjutnya mudah belajar bahasa arab maupun yang lain. Apabila siswa sudah terlatih sensitif mendengar maka dia akan mudah dan cepat memahami secara benar nasehat/ pelajaran dari guru/ orang tuanya, dengan demikian peluang salah faham menjadi kecil.

Menurut khoiruummah, kecepatan memahami ilmu yang dijelaskan guru sangat berhubungan secara signifikan dengan sensitifitas dan kecermatan mendengar kalimat demi kalimat yang diungkapkan guru termasuk intonasi bicarannya.<sup>44</sup>

## **2. Peranan tahfidz al-Qur'an bagi kecerdasan berfikir komparatif siswa**

Dalam peranan tahfidz al-Qur'an, untuk meningkatkan kecerdasan berfikir komparatif siswa adalah kecerdasan berfikir siswa yang bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan dua/ lebih fakta-fakta dan sifat-sifat metode dari tahfidz al-Qur'an ini, sehingga siswa diharapkan dapat tepat dalam memilih metode tahfidz al-Qur'an yang akan ia terapkan untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Dan semakin banyak ayat yang bisa dihafal oleh siswa dan hafalannya ini terpelihara dengan baik berarti konsentrasi siswa tersebut akan semakin tinggi. Pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal maka semakin cepat untuk menghafal ayat-ayat lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi proses perbaikan konsentrasi menjadi semakin tinggi apabila semakin banyak ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal.

---

<sup>44</sup> Khoiruummah, "Tahfidz Al-Qur'an dan Kecerdasan Anak" dalam <http://www.sch.id/2012/10.htm>, diakses 01 Mei 2015.

Dan menurut Khiruummah, semakin tinggi konsentrasinya semakin tuntas berfikirnya. Selanjutnya, hal ini akan membangun kecerdasan berfikir yang tinggi, kecerdasan tertinggi adalah seorang mujtahid yang bisa menyelesaikan persoalan manusia dengan hukum-hukum Allah dengan cara menggali langsung dari ayat-ayat al-Qur'an maupun as-Sunnah.<sup>45</sup>

### **3. Peranan tahfidz al-Qur'an bagi kecerdasan berfikir kritis siswa**

Dalam tahfidz al-Qur'an, berfikir kritis adalah berfikir yang menguji, mempertanyakan, menghubungkan, mengevaluasi semua aspek yang ada dalam tahfidz al-Qur'an ataupun suatu masalah yang ada dalam tahfidz al-Qur'an. Sebagai contoh ketika seorang siswa sedang membaca sebuah ayat al-Qur'an ataupun mendengarkan cd murotal atau hafalan al-Qur'an melalui kaset maka siswa akan berusaha memahami dan coba menemukan atau mendeteksi adanya hal-hal yang istimewa dan yang perlu ataupun yang penting. Demikian juga dari suatu data ataupun informasi ia akan dapat membuat kesimpulan yang tepat dan benar sekaligus melihat adanya kontradiksi ataupun ada tidaknya konsistensi atau kejanggalan dalam informasi itu. Jadi, dalam berfikir kritis, seorang siswa menganalisis dan merefleksikan hasil berfikirnya. Tentu diperlukan adanya suatu observasi yang jelas serta aktifitas eksplorasi dan inkuiri agar terkumpul informasi yang akurat yang membuatnya mudah melihat ada atau tidak ada suatu keteraturan ataupun sesuatu yang mencolok.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*



Menurut Ennis (1996), berfikir kritis sesungguhnya adalah suatu proses berfikir yang terjadi pada seseorang serta bertujuan untuk membuat keputusan-keputusan yang masuk akal mengenai sesuatu yang dapat ia yakini kebenarannya serta yang akan dilakukan nanti. Seseorang pada suatu saat tertentu akan selalu harus membuat keputusan, oleh karena itu kemampuan berfikir kritis harus dikembangkan terutama ketika dalam membuat keputusan itu ia sedang berhadapan dengan suatu situasi kritis, terdesak oleh waktu serta apa yang dihadapi itu tidaklah begitu jelas dan rumit. Hal ini biasanya terjadi jika seorang siswa dihadapkan pada beberapa pilihan keputusan yang mungkin, dan dia harus memilih manakah yang terbaik dari sekian pilihan tersebut.

Demikian juga dalam berfikir kritis, keputusan yang akan diambil itu haruslah didasarkan pada informasi yang akurat serta pemahaman yang jelas terhadap situasi yang dihadapi. Ada 6 unsur dasar yang perlu dipertimbangkan dalam berfikir kritis (Ennis, 1996), yaitu: fokus, alasan, kesimpulan, situasi, kejelasan dan pemeriksaan secara keseluruhan. Jika keseluruhan unsur ini telah dipertimbangkan secara matang maka siswa dapat membuat keputusan yang tepat.

Menurut Ennis, aktifitas berfikir kritis merupakan kemampuan yang diperlukan ketika seorang siswa sedang berada dalam keadaan kritis dimana ia sedang berusaha memecahkan suatu masalah yang rumit dan memerlukan cara-cara penyelesaian yang tidak seperti biasanya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Ennis, R.H., "Critical Thinking" dalam <http://www.digilib/realistik.htm>, diakses 25 Mei 2015.

Dan apabila siswa sudah hafal ayat-ayat al-Qur'an berarti lafadz-lafadz petunjuk tersebut sudah ada dibenaknya sehingga pada saat menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an tersebut dan menggali pemahaman, petunjuk, dan hukum-hukum akan jauh lebih mudah.

Yang lebih penting lagi adalah apabila benak siswa telah dipenuhi oleh hafalan al-Qur'an (Kalamulloh), maka akan mudah tertunjuki ke jalan yang benar. Sebab pada saat mereka berproses menghafal al-Qur'an, mereka telah mendapatkan rahmat, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat al-A'raaf ayat 204 yang artinya:

"Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang supaya kalian mendapat rahmat".

#### **4. Peranan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan berfikir holistik siswa**

Yang dimaksud dengan kecerdasan berfikir holistik pada tahfidz al-Qur'an ialah kecerdasan berfikir yang dapat membantu siswa untuk mengetahui kekurangannya dalam tahfidz al-Qur'an dan dapat dijadikan untuk intropeksi agar lebih baik lagi dalam menghafal al-Qur'an.

#### **F. Faktor pendukung dan penghambat tahfidz al-Qur'an**

Ada banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menghafal al-Qur'an diantaranya yaitu faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an. Pada faktor pendukung, seorang penghafal al-Qur'an lebih memudahkan dirinya dalam

menguasai hafalan al-Qur'an yang ia pelajari. Sedangkan pada faktor penghambat, seorang penghafal merasa kesulitan/ merasakan hambatan dalam proses menghafal al-Qur'an. Pada bahasan ini penulis akan mencoba menguraikan satu persatu dari faktor tersebut.

## **1. Faktor pendukung penghafal al-Qur'an**

### **a. Selalu bertawakkal kepada Allah**

Setiap hafalan yang sudah dikuasai hendaknya selalu iringi dengan sifat tawakkal, hal ini akan menjadikan seorang penghafal senantiasa optimis dan menguasai hafalannya, bukan hanya itu bahkan pada setiap sendi kehidupan seseorang hendaknya senantiasa bertawakkal kepada Allah SWT sebagaimana yang difirmankan dalam kitab suci al-Qur'an yang artinya:

”Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki-Nya). Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. (Q.S. Ath-Tholaaq: 3)

### **b. Memperkuat niat dalam menghafal al-Qur'an**

Niat yang ikhlas akan senantiasa menjaga seseorang dalam menunaikan suatu amalan. Begitu juga demikian ketika seseorang mengikhlaskan diri untuk menghafal al-Qur'an maka ia akan senantiasa terjaga dari lemah semangat dalam mencapai tujuan.

c. Menjaga diri dari kemaksiatan

Orang yang senantiasa disibukkan oleh kemaksiatan menjadikan dia tidak mempunyai waktu untuk mendekatkan diri kepada Allah. Orang yang menghafal al-Qur'an hendaknya memperhatikan hal ini agar hati yang sudah terjaga oleh al-Qur'an bisa senantiasa tenteram.

d. Mencintai al-Qur'an

Cinta pada al-Qur'an, membaca dan menghafalnya merupakan faktor penting untuk menghafal al-Qur'an karena kita tidak akan mampu untuk menghafal al-Qur'an kecuali jika hati sudah mencintainya, karena kita tidak akan bisa menghafalkan al-Qur'an sedangkan kita membencinya.

Dalam buku metode praktis cepat hafal al-Qur'an dikatakan, janganlah anda menjadikan al-Qur'an hanya untuk mengisi sisa waktu anda. Telah banyak dijumpai orang-orang yang menghafal al-Qur'an ketika ditanya oleh pembimbing mengenai keterlambatan hafalan/ ulangan hafalan yang harus mereka selesaikan pada hari itu mereka justru menjawabnya dengan meminta maaf karena adanya urusan-urusan dunia yang menyibukkannya sehingga ia tidak dapat mencapai target hafalan hariannya.

Dari fenomena diatas, tampaklah bahwa kecintaan kepada al-Qur'an dikalahkan duniawi yang senantiasa menjadi lemahnya semangat dalam menghafal al-Qur'an.

- e. Mendengarkan CD murrotal
- f. Menciptakan suasana gemar hafal al-Qur'an
- g. Memelihara kesehatan dengan baik, kesehatan fisik maupun psikis (rohani) yang sedang menghafal al-Qur'an harus selalu dijaga supaya pencapaian target hafalan tidak terganggu. Gangguan pada fisik contohnya seperti penyakit mata, telinga, tenggorokan, flu, panas, dingin, dan lain-lain yang akan mengganggu konsentrasi menghafal, hal ini dapat dicegah dengan cara banyak berolah raga, tidak memakan makanan yang mengganggu kerja otak seperti bahan makanan yang mengandung zat aditif, menjaga ketidaktertiduran, dan lain-lainnya.

## **2. Faktor penghambat menghafal al-Qur'an**

- a. Banyak dosa dan maksiat, karena hal ini membuat hamba lupa pada al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah SWT serta dari membaca dan menghafal al-Qur'an.
- b. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan al-Qur'annya.
- c. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.

- d. Menghafal banyak ayat pada waktu singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
- e. Kemampuan dasar (IQ) rendah
- f. Kurangnya motivasi dari orang tua
- g. Bagi siswa yang tidak tinggal di asrama, peran orang tua diperlukan karena tidak ada dukungan hafalan untuk hafalan di rumah.
- h. Semangat yang tinggi untuk menghafal pada permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik kemudian ketika siswa merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, iapun malas menghafal dan kemudian meninggalkannya.

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebagaimana skripsi yang dibuat oleh Intan Zulaikho (3211103081) tahun 2014 yang berjudul “Pembinaan Membaca Al-Qur’an untuk Membangun Kesehatan Mental Siswa di SMP Islam Al-Ma’rifah Darunnajah Kelutan Trenggalek” menjelaskan tentang pembinaan tahfidz al-Qur’an dalam diri siswa untuk menjadikan siswa lebih baik lagi dalam menghafal al-Qur’an. Sejalan dengan skripsi penulis yaitu tentang peranan tahfidz al-Qur’an bagi siswa untuk meningkatkan tahfidz al-Qur’an pada diri siswa agar menjadi lebih baik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai kaitan tahfidz dengan kecerdasan berfikir siswa dengan penelitian kualitatif. Ditinjau dari segi sifat-sifat datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Loncoln dan Guba (1985) melihat penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik.

Penelitian Nana Syaodih Sukmadinata bertolak dari paradigma naturalistik yang mengatakan bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, peneliti dan yang diteliti bersifat interaktif, tidak bisa dipisahkan, suatu kesatuan terbentuk secara simultan, dan bertimbal balik, tidak mungkin memisahkan sebab dengan akibat, dan penelitian ini melibatkan nilai-nilai.<sup>47</sup>

Penelitian menggunakan metode kualitatif karena ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian "pemaknaan partisipan" tentang

---

<sup>47</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 60.

situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa. Pemaknaan partisipan meliputi perasaan, keyakinan, ide-ide, pemikiran dan kegiatan dari partisipan.

Menurut Nana Syaodih, penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, tehnik-tehnik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari tehnik-tehnik untuk mendapatkan data yang valid. Kenyataan yang berdimensi jamak merupakan sesuatu yang kompleks tidak dapat dilihat secara apriori dengan satu metode saja.<sup>48</sup>

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan oleh penulis karena data yang hendak dikumpulkan penulis adalah tentang Peranan tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Disamping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada dibalik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan penelitian kualitatif. Dan jenis-jenis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Field-research, dalam field-research/ penelitian lapangan, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya.
2. Studi kasus merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus dilakukan secara intensif, mendalam dan mendetail.

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal. 94.



Menurut Sanapiah faisal, “studi kasus bisa dilakukan terhadap individu seperti lazimnya dilakukan oleh para ahli psikologi analisis, dan juga bisa dilakukan terhadap kelompok seperti yang dilakukan oleh beberapa ahli sosiologi dan psikologi sosial”.<sup>49</sup>

Pada tipe penelitian ini, fenomena yang diteliti, permasalahannya ditelaah secara mendetail dan mendalam, berbagai kejadian/ fenomena ditelaah dan ditelusuri.

3. Studi Deskriptif adalah suatu bentuk studi yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, studi ini mengkaji bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Banyak temuan penting yang dihasilkan dari studi deskriptif, umpamanya temuan-temuan tentang sistem tata surya, peredaran bumi, pertumbuhan tanaman, kehidupan binatang, bagaimana guru-guru mengajar, dan bagaimana para siswa atau mahasiswa belajar.<sup>50</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi yaitu Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung yang beralamatkan di Desa Sawo, Kec. Campurdarat, Kabupaten Tulungagung. Lembaga ini dibawah naungan Yayasan Pendidikan dan Da'wah Ummul Akhyar Desa Sawo, Kec.

---

<sup>49</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 22.

<sup>50</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 72.

Campurdat, Kab. Tulungagung. Dan alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu :

1. Lembaga sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta, tetapi memiliki karakter yang berbeda dengan lembaga lainnya serta prestasinya yang bagus, baik akademik maupun non akademik.
2. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan internalisasi nilai-nilai agama dalam melaksanakan pendidikan.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Ada beberapa hal yang harus dimiliki oleh peneliti sebagai instrumen (pengumpul data/ informasi) yaitu responsif, dapat menyesuaikan diri (peneliti datang ke lokasi penelitian menemui kepala madrasah dengan menunjukkan surat izin penelitian dan menggali informasi dari kepala madrasah mengenai sejarah dan perkembangan madrasah, kemudian setelah wawancara dengan informan pertama (kepala madrasah) dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya sesuai tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian, memproses data secepatnya dan memanfaatkan

kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Pendapat ahli mengenai kehadiran peneliti adalah sebagai berikut:

Menurut Nana Syaodih, kehadiran peneliti adalah salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebur (*immersed*) dengan situasi yang diteliti. Peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus instrumen, peneliti kualitatif disebut juga peneliti subjektif atau peneliti reflektif, peneliti melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian.<sup>51</sup>

Menurut Nana Syaodih, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan deskripsi detil dari kacamata para informan. Beberapa peneliti kualitatif mengadakan diskusi terbuka tentang nilai-nilai yang mewarnai narasi. Peneliti mendeskripsikan konteks dari studi, mengilustrasikan pandangan yang berbeda dari fenomena dan secara berkelanjutan merevisi pertanyaan berdasarkan pengalaman di lapangan.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan, yaitu Kepala Madrasah dan guru tahfidz.

Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumentasi. Kehadiran peneliti ke lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan kenyataan atau orisinil. Oleh karena itu peneliti selalu berusaha untuk menyempatkan diri untuk melakukan observasi langsung ke lokasi

---

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 13.

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 62.

penelitian. Dan peneliti hadir di lokasi penelitian pada tanggal 21 April sampai dengan 2 Mei 2015.

#### **D. Sumber Data**

Untuk penelitian kualitatif, jumlah dan keterwakilan berdasarkan strata dan luster tidak menjadi masalah karena penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi sampel. Kalaupun digunakan sampel, maka sampelnya purposif.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif bersifat studi kasus, temuan hasil penelitian hanya berlaku untuk unit yang diteliti, dan syarat menentukan sumber data adalah ketepatan sumber yang digunakan baik sumber lembaga maupun orang.<sup>53</sup>

Dalam penelitian kualitatif orang-orang menjadi sumber data disebut informan. Tidak setiap orang dalam lembaga yang diteliti menjadi informan sebab yang diteliti hanya informan ekspert. Informan ekspert adalah orang-orang yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai dan banyak terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Informan ini diurutkan menurut keekspert-annya dalam kegiatan atau masalah yang diteliti. Dalam perencanaan sebanyak mungkin informan dicatat sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini sumber data utama yang berupa kata-kata adalah wawancara dengan Kepala Madrasah, kemudian guru tahfidz yang terkait dalam menerapkan tahfidz. Sedangkan yang berupa perilaku

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 285.

adalah pengamatan perilaku mereka di Madrasah sebagai cerminan dari upaya menerapkan tahfidz pada diri peserta didik.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan secara intensif dan berulang-ulang sehingga diperoleh percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman itu.

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>54</sup>

Oleh karena itu sebelum wawancara peneliti menyiapkan dulu siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi wawancara berupa beberapa pertanyaan, dan pihak yang akan diwawancarai diantaranya adalah Kepala Madrasah, dan guru tahfidz.

Menurut Niken Karlina, melalui snowballing (snowball throwing) yaitu “model pembelajaran yang efektif dan inovatif karena dituntut untuk berfikir kritis dan aktif”. Niken Karlina Saputri,<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2007), hal.72.

<sup>55</sup> Niken Karlina Saputri, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta kepada informan pertama untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya sesuai tujuan yang terdapat dalam fokus penelitian/ rumusan masalah.

## 2. Observasi Partisipan

Pada penelitian ini, peneliti akan mewawancarai, mengobservasi, meminta pendapat partisipan dan terjun langsung untuk mengamati peristiwa serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan peranan tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung. Peristiwa itu berupa kegiatan keagamaan yang dijalankan, seberapa antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut dan keikutsertaan guru dalam kegiatan tersebut.

Menurut Ida bagoes mantra, observasi dapat diartikan dengan “pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti”.<sup>56</sup> Selain itu peneliti berinteraksi dan berkomunikasi dengan bahasa mereka, bergurau dan menyatu dengan mereka serta sama-sama terlibat dalam pengalaman yang sama. Teknik ini digunakan untuk mempelajari permasalahan langsung yang sedang diteliti sehingga dapat diketahui secara empiris fenomena apa yang terjadi dalam kaitannya dengan permasalahan yang dikaji.

---

<sup>56</sup> Ida Bagoes Mantra, *Filsafat Pendidikan dan Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004), hal. 82.

Menurut Hadi Sutrisno, observasi dilakukan untuk “memperoleh data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar”.<sup>57</sup>

### 3. Dokumentasi

Peneliti akan melakukan pencatatan secara lengkap dan cepat setelah datanya terkumpul, untuk menghindari dari kemungkinan hilangnya data karena peneliti adalah sebagai instrumen yaitu pengumpul data/ informasi.

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi artinya catatan, surat atau bukti. Metode dokumentasi sumber informasinya berupa buku-buku tertulis atau catatan, dan tinggal mentransfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran isian yang disiapkan untuk itu.<sup>58</sup>

Dan menurut Lexy J. Moeleong, dokumen adalah “setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dijadikan sebagai sumber data yang berfungsi untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan”.<sup>59</sup> Dokumen ada dua macam, yaitu dokumen pribadi (buku harian, surat pribadi, dan autobiografi) dan dokumen resmi (memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga, majalah, bulletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan oleh media massa.

---

<sup>57</sup> Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 91.

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 231.

<sup>59</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 161.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dinantikan sampai semua data terkumpul, tetapi dilakukan secara berangsur selesai mendapatkan sekumpulan data dari wawancara, atau observasi atau dokumen. Dalam menafsirkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan tersebut, tidak bersifat menggeneralisasikan atau mencari jawaban terbanyak. Penafsiran diarahkan pada menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan.

Menurut Nana Syaodih, analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data, data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis. Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif, tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif, analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi.<sup>60</sup>

Jawaban dari seorang informan (ekspert) yang diperoleh dari wawancara dicek dengan pengamatan, dicek lagi dengan data dokumenter (ini yang disebut triangulasi), kalau perlu diulang lagi dengan wawancara, observasi dan dokumen lain, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan buatan atau pura-pura). Walaupun sudah merupakan hal yang sesungguhnya dari seorang informan atau informan ekspert ranking pertama tetapi masih harus dicek dengan informan ranking kedua (dengan prosedur yang sama dengan

---

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 11.



pada informan ranking pertama). Inilah makna dari member check atau mencek data dilakukan secara terus-menerus melalui proses cek dan re-cek, analisis dan re-analisis, sehingga ditemukan kenyataan-kenyataan yang sesungguhnya secara menyeluruh. Dalam proses analisis juga dilakukan kegiatan mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan, baik dalam persepsi, rencana, dan pelaksanaan pada seseorang (pimpinan umpamanya) maupun antara seseorang dengan yang lainnya (anak buah).

Menurut Nana Syaodih, dalam pembuatan kesimpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan, bagaimana melakukan, mengapa dilakukan itu, dan bagaimana hasilnya.<sup>61</sup>

1. Data yang dihasilkan dari wawancara mendalam:

Peneliti (instrumen)	Responden
a. Bagaimana peran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo	a. Tahfidz al-Qur'an cukup mendukung bagi siswa dalam proses belajar.
b. Mengapa tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa	b. Karena tahfidz al-Qur'an akan melatih sensitifitas pendengaran siswa, melatih siswa berkonsentrasi tinggi, dan mudah memahami pelajaran.

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hal. 289.

c. Metode apa yang digunakan dalam tahfidz al-Qur'an	c. Metode muroja'ah dan al-Qosimi
d. Kendala apa yang dialami selama menerapkan tahfidz al-Qur'an	d. Kurangnya motivasi siswa untuk menghafal, siswa yang mempunyai IQ rendah
e. Usaha apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan tahfidz al-Qur'an di madrasah aliyah ummul akhyar	e. Menguatkan muroja'ah, setiap siswa memiliki kartu setoran hafalan, tahfidz wajib 2 juz dalam setahun.
f. Solusi apa yang dilakukan ketika ada siswa yang mengalami kendala dalam menghafal al-Qur'an	f. Bimbingan khusus diluar jam pelajaran dan diberikannya pembimbing/ guru khusus.

2. Penulis menemukan data jumlah siswa yang telah hafal 6 juz dalam al-Qur'an dari tahun ajaran 2011/2012 sampai 2014/2015, adapun data yang dihasilkan dari observasi partisipan adalah sebagai berikut:

No	Tahun Ajaran	Jumlah siswa yang hafal 6 Juz
1	2011/ 2012	6
2	2012/ 2013	12
3	2013/ 2014	13
4	2014/ 2015	11

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moeleong, pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moeleong menyebutkan ada 4 kriteria yaitu kepercayaan (credibility), keterlibatan (transferability), ketergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).<sup>62</sup>

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Triangulasi

Menurut Sanapiah Faisal, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan, kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode, hal ini sesuai dengan saran Sanapiah Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.<sup>63</sup>

Menurut Sanapiah, pada sesuatu item/ pertanyaan sekiranya peneliti mengharapkan agar pewawancara melakukan pengecekan dengan cara tertentu atas jawaban responden terhadap pertanyaan bersangkutan, petunjuk atau perintahnya hendaknya dinyatakan dalam pedoman wawancara.<sup>64</sup>

Triangulasi sumber data: kepala sekolah, dan guru tahfidz.

Sedangkan triangulasi metode yaitu: wawancara, dan observasi, dan pedomannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 326.

<sup>63</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), hal. 31.

<sup>64</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 134.

Peneliti	Responden
a. Bagaimana sejarah dan perkembangan madrasah aliyah ummul akhyar	Kepala sekolah
b. Bagaimana peran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo	Guru tahfidz
c. Mengapa tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa	Guru tahfidz
d. Metode apa yang digunakan dalam tahfidz al-Qur'an	Guru tahfidz
e. Kendala apa yang dialami selama menerapkan tahfidz al-Qur'an	Guru tahfidz
f. Usaha apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan tahfidz al-Qur'an di madrasah aliyah ummul akhyar	Guru tahfidz
g. Solusi apa yang dilakukan ketika ada siswa yang mengalami kendala dalam menghafal al-Qur'an	Guru tahfidz

## 2. Memperpanjang pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk

dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan crosscheck di lokasi penelitian.

Menurut Sugiyono, dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>65</sup>

#### **H. Tahap-tahap Penelitian**

1. Tahap pra-lapangan (tahap persiapan) yang terdiri dari penjajakan lapangan, mengurus izin penelitian, penyusunan proposal, ujian proposal, dan revisi proposal.
2. Tahap pekerjaan lapangan atau pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti memahami fenomena yang terjadi dilapangan untuk direkam sebagai data penelitian, terlibat langsung dalam penelitian karena ini adalah penelitian kualitatif sehingga peneliti sebagai pengumpul data langsung.
3. Tahap analisis data. Pada tahap ini membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian: pengecekan keabsahan temuan menggunakan 3 triangulasi yaitu triangulasi sumber data, dan metode.
4. Tahap penyelesaian, merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, divertifikasi,

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 123.

selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian, kemudian peneliti melakukan pengecekan agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Prodi Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN LAPANGAN**

#### **A. Paparan Data**

1. Bagaimana peranan tahfidz al-Qur'an di MA Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung

Tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas dari Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung. Di madrasah ini mewajibkan para siswanya mampu menghafalkan 2 juz al-Qur'an dalam setahun dengan cara menguatkan muroja'ah (metode pengulangan ayat), harian (1 ayat) dan mingguan (6 ayat).

Metode tahfidz yang diterapkan di madrasah ini adalah metode muroja'ah dan metode al-Qosimi, yang kedua metode tersebut sama-sama mempunyai arti metode menghafal al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ayat yang hendak dihafalkan, dan dari penerapan kedua metode tersebut (metode muroja'ah dan al-Qosimi) sedikit demi sedikit hambatan/ kendala dalam tahfidz al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Ummul Akhyar dapat teratasi.

2. Mengapa tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung

Tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa baik kecerdasan berfikir analitis (melakukan analisis terhadap suatu permasalahan yang ada dalam tahfidz al-Qur'an), komparatif

(kecerdasan berfikir siswa yang bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan dua/ lebih fakta-fakta dan sifat-sifat metode dari tahfidz al-Qur'an ini, sehingga siswa diharapkan dapat tepat dalam memilih metode tahfidz al-Qur'an yang akan ia terapkan untuk memperoleh hasil yang maksimal), kritis (berfikir yang menghubungkan, mengevaluasi semua aspek yang ada dalam tahfidz al-Qur'an ataupun suatu masalah yang ada dalam tahfidz al-Qur'an, dan juga holistik (kecerdasan berfikir yang dapat membantu siswa untuk mengetahui kekurangannya dalam tahfidz al-Qur'an dan dapat dijadikan untuk intropeksi agar lebih baik lagi dalam menghafal al-Qur'an.

## **B. Temuan**

### **1. Bagaimana peranan tahfidz al-Qur'an di MA Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung**

Menurut temuan penulis, tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas dari Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung, setiap pagi sebelum memulai pelajaran para siswa menghafalkan al-Qur'an terlebih dahulu. Di madrasah ini mewajibkan para siswanya mampu menghafalkan 2 juz al-Qur'an dalam setahun, metode tahfidz yang diterapkan di madrasah ini adalah metode muroja'ah dan metode al-Qosimi, yang kedua metode tersebut sama-sama mempunyai arti metode menghafal al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ayat yang hendak dihafalkan, guru tahfidz



mengadakan muroja'ah (metode pengulangan) 6 ayat dalam seminggu, kemudian 2 juz dalam setahun dengan memberikan buku laporan setoran hafalan yang diberikan pada setiap siswa untuk disetorkan tiap siswa menyetorkan hafalannya, hal ini bertujuan untuk memperlancar hafalan, dan guru menyiapkan penilaian tahfidz al-Qur'an siswa setelah siswa menyetorkan hafalan.

Dan dari penerapan kedua metode tersebut (metode muroja'ah dan al Qosimi) sedikit demi sedikit hambatan/ kendala dalam tahfidz al-Qur'an pada siswa Madrasah Aliyah Ummul Akhyar dapat teratasi meskipun tidak 100% termasuk diantaranya siswa yang memiliki IQ rendah, dalam hal ini solusi bagi guru tahfidz adalah: menguatkan muroja'ah, bimbingan khusus terhadap siswa diluar jam belajar, serta adanya tambahan pembimbing khusus bagi siswa tersebut.

Dan adapun faktor pendukung tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat adalah: selalu bertawakkal kepada Alloh SWT, menguatkan niat untuk menghafal al-Qur'an, menjaga diri dari maksiat, mencintai al-Qur'an, menciptakan suasana gemar hafal al-Qur'an, mendengarkan CD murotal, memelihara kesehatan dengan baik. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah: banyak dosa dan maksiat, IQ rendah, dan kurangnya motivasi dalam menghafal al-Qur'an. Penulis menemukan data jumlah siswa yang telah hafal 6 juz dalam al-Qur'an dari tahun ajaran 2011/ 2012 sampai 2014/2015, adapun datanya adalah sebagai berikut:

No	Tahun Ajaran	Jumlah siswa yang hafal 6 Juz
1	2011/ 2012	6
2	2012/ 2013	12
3	2013/ 2014	13
4	2014/ 2015	11

2. Mengapa tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung

Karena tahfidz al-Qur'an akan melatih sensitifitas indera pendengaran siswa, semakin sensitif indera pendengaran siswa mendengar lafadz-lafadz ayat al-Qur'an yang dibacakan maka semakin mudah siswa menjadi fasih mengulang bacaan yang ia dengar, dan hal ini akan membantunya untuk cepat fasih berbicara selanjutnya mudah belajar pelajaran yang lain. Apabila siswa sudah terlatih sensitif mendengar maka dia akan mudah dan cepat memahami secara benar nasehat/ pelajaran dari guru, dengan demikian peluang salah faham menjadi kecil. Bahwa pengajaran untuk memahamkan sesuatu kepada siswa lebih banyak menggunakan lisan dan mendengar, oleh karena itu kecepatan memahami ilmu yang

dijelaskan guru sangat berhubungan secara signifikan dengan sensitifitas dan kecermatan mendengar kalimat demi kalimat yang diungkapkan guru termasuk intonasi bicarannya.

Tahfidz al-Qur'an melatih siswa untuk berkonsentrasi tinggi, karena semakin banyak ayat yang dihafal oleh siswa dan hafalannya ini terpelihara dengan baik berarti konsentrasi siswa akan semakin tinggi. Pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal semakin cepat untuk menghafal pelajaran lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi proses perbaikan konsentrasi menjadi semakin tinggi apabila semakin banyak ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal.

Tahfidz al-Qur'an membantu para siswa mudah memahami al-Qur'an (sebagai petunjuk hidup) dan mudah menjadi taqwa. Apabila para siswa sudah hafal ayat-ayat al-Qur'an berarti lafadz-lafadz petunjuk tersebut sudah ada didalam benaknya sehingga pada saat menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an tersebut dan menggali pemahaman, petunjuk dan hukum-hukum akan jauh lebih mudah.

### **C. Pembahasan Temuan Penelitian**

1. Bagaimana peranan tahfidz al-Qur'an di MA Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung

Penerapan merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah manajemen, sebuah madrasah tidak akan berjalan tanpa adanya pelaksanaan dari rencana program-program yang menjadi tujuan madrasah.

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses menghafal al-Qur'an oleh siswa adalah penggunaan metode hafalan yang tepat, dan di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo ini metode menghafal al-Qur'an yang digunakan adalah metode al-qosimi, dan juga metode muroja'ah, kedua metode tersebut sebenarnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang hafalan yang telah diperolehnya, karena untuk menguatkan sebuah hafalan perlu pengulangan yang cukup banyak.

Ketrampilan mengatur waktu adalah hal yang sangat penting bagi para siswa dalam menghafalkan al-Qur'an, karena disiplin waktu merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafalkan al-Qur'an, dan adapun syarat-syarat menghafal al-Qur'an adalah: mampu mengosongkan benak dan pikirannya dari permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya, niat yang ikhlas, sabar, istiqomah, dan mampu membaca dengan baik.

Dan adapun faktor pendukung tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat adalah: selalu bertawakkal kepada Allah SWT, menguatkan niat untuk menghafal al-Qur'an, menjaga diri dari maksiat, mencintai al-Qur'an, menciptakan suasana gemar hafal al-Qur'an, mendengarkan CD murotal, memelihara kesehatan dengan baik. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah: banyak dosa dan maksiat, IQ rendah, dan kurangnya motivasi dalam menghafal al-Qur'an.

2. Mengapa tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung

Kecerdasan berfikir seorang siswa sangat tergantung pada intensitas proses berfikir yang dia lakukan selama proses belajarnya, sedangkan proses berfikir itu terjadi pengaitan antara objek yang diindera dengan informasi/ ilmu yang telah dimiliki sebelumnya tentang objek tersebut, apabila terjadi pengaitan yang benar dan tepat antara objek yang diindera dan informasi yang benar dan tepat tentang objek tersebut maka lahirlah sebuah pemikiran/ ilmu yang benar tentang objek tersebut sebagai hasil dari proses berfikir. Dengan demikian ada dua unsur penting untuk meningkatkan kecerdasan berfikir siswa, yakni penginderaan yang cermat dan rinci terhadap suatu objek serta akumulasi informasi yang benar tentang objek tersebut, dimana posisi tahfidz al-Qur'an dalam mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa. adapun keterkaitan tahfidz al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan berfikir siswa adalah sebagai berikut:

Tahfidz al-Qur'an akan melatih sensitifitas indera pendengaran siswa, semakin sensitif indera pendengaran siswa mendengar lafadz-lafadz ayat al-Qur'an yang dibacakan maka semakin mudah siswa menjadi fasih mengulang bacaan yang ia dengar, dan hal ini akan membantunya untuk cepat fasih berbicara selanjutnya mudah belajar pelajaran yang lain. Apabila siswa sudah terlatih sensitif mendengar

maka dia akan mudah dan cepat memahami secara benar nasehat/ pelajaran dari guru, dengan demikian peluang salah faham menjadi kecil. Bahwa pengajaran untuk memahamkan sesuatu kepada siswa lebih banyak menggunakan lisan dan mendengar, oleh karena itu kecepatan memahami ilmu yang dijelaskan guru sangat berhubungan secara signifikan dengan sensitifitas dan kecermatan mendengar kalimat demi kalimat yang diungkapkan guru termasuk intonasi bicarannya.

Tahfidz al-Qur'an melatih siswa untuk berkonsentrasi tinggi, karena semakin banyak ayat yang dihafal oleh siswa dan hafalannya ini terpelihara dengan baik berarti konsentrasi siswa akan semakin tinggi. Pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal semakin cepat untuk menghafal pelajaran lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi proses perbaikan konsentrasi menjadi semakin tinggi apabila semakin banyak ayat-ayat al-Qur'an yang dihafal.

Tahfidz al-Qur'an membantu para siswa mudah memahami al-Qur'an (sebagai petunjuk hidup) dan mudah menjadi taqwa. Apabila para siswa sudah hafal ayat-ayat al-Qur'an berarti lafadz-lafadz petunjuk tersebut sudah ada didalam benaknya sehingga pada saat menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an tersebut dan menggali pemahaman, petunjuk dan hukum-hukum akan jauh lebih mudah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### 1. Peranan tahfidz al-Qur'an di MA Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung

Tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas dari Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung, setiap pagi sebelum memulai pelajaran para siswa menghafalkan al-Qur'an terlebih dahulu, di madrasah ini mewajibkan para siswanya mampu menghafalkan 2 juz al-Qur'an dalam setahun, metode tahfidz yang diterapkan di madrasah ini adalah metode muroja'ah dan metode al-Qosimi, dan tiap siswa memiliki buku laporan setoran hafalan yang digunakan saat siswa menyetorkan hafalan. Dan adapun faktor pendukung tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat adalah: selalu bertawakkal kepada Allah SWT, menguatkan niat untuk menghafal al-Qur'an, menjaga diri dari maksiat, mencintai al-Qur'an, menciptakan suasana gemar hafal al-Qur'an, mendengarkan CD murotal, memelihara kesehatan dengan baik. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah: banyak dosa dan maksiat, IQ rendah, dan kurangnya motivasi dalam menghafal al-Qur'an.

2. Tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung

Jenis-jenis kecerdasan adalah: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan berfikir analitis, kecerdasan komparatif, kecerdasan kritis, dan kecerdasan berfikir holistik. Dan kaitan tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan berfikir siswa adalah: tahfidz al-Qur'an akan melatih sensitifitas indera pendengaran siswa, tahfidz al-Qur'an melatih siswa untuk berkonsentrasi tinggi, tahfidz al-Qur'an membantu para siswa mudah memahami al-Qur'an (sebagai petunjuk hidup) dan mudah menjadi taqwa.

## **B. Saran**

1. Kepada guru tahfidz Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung supaya lebih meningkatkan tugasnya baik dalam keaktifannya maupun didalam meneliti bacaan siswa yang sedang menyetorkan hafalan. Maka sebaiknya metode tahfidz al-Qur'an dapat ditambah agar kualitas tahfidz al-Qur'an di madrasah semakin lebih berkualitas.
2. Kepada siswa supaya tidak mengandalkan kegiatan yang ada dalam madrasah, maka sebaiknya siswa harus pintar dalam mensiasati agar hafalan al-Qur'annya lebih baik dan berkualitas.



## DAFTAR RUJUKAN

- Shaleh, Abdul Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Kencana.
- Al-Hafizh, Abu Hurri Al-Qosimi. 2010. *Cepat dan Kuat Hafal Juz'amma*. Solo: Al Hurri.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bahreisy, Salim. 2001. *Tarjamah Al-Qur'an Al-Hakim*. Surabaya: CV. Sahabat Ilmu.
- E, Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1980. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Gaya Tunggal.
- <http://bukuinsfirasi.blogspot.com/2014/08/pengertian/tahfidz/al/quran/htm>, diakses tanggal 7 April 2015.
- Yunus, Mahmud. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Abdul Ro'uf, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Nawabudin, Abdurrab. 1991. *Teknik Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Sinar Baru.
- Nawabudin, Abdu Al-Rabb. 1998. *Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: CV Tri Daya Inti.
- Laonso, Adnan Mahmud Hamid. 2005. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Restu Ilahi.
- Farah, Caesar E. 1987. *Islam Beliefs and Observances*. Amerika: Barron's Education Series.
- Anwar, Rosihan. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- W, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- A. R, Fadhal. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mekar.

- Bard Dzabab Al-Bukhori Al-Ja'fry, Al Imam Abi Abdilah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mughirah bin. t.t. *Shahih Bukhori*. Singapura: Sulaiman Mara'i.
- Muhammad, Ahsin Sakho. t.t. *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*. Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA.
- Qori, M. Taqiyul Islam. 1998. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema.
- Muslim, Imam. t.t. *Shohih Muslim*. Singapura: Sulaiman Mara'i.
- Al-Sirjani, Raghieb. 2007. *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- An-Nawawi, Imam. 2001. *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Zuhairini. 1993. *Metode Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.
- Muhsin, Abdul. 2007. *Kunci-kunci Syurga*. Solo: Aqwam.
- Qomar, Mujamil. 1995. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Sakdulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Purwanto, Ngalim. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J, Wheeler. t.t. *The of Innovative Thinking*. NJ: Career Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Bagoes Mantra, Ida. 2004. *Filsafat Pendidikan dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, Hadi. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- J. Moeleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan aplikasi*, Malang: YA3.
- Ennis,R.H,"CriticalThinking"dalam <http://www.digilib/realistik.htm>,diakses tanggal 29 Mei 2015.
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saputri, Niken Karlina. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pogalan Kabupaten Trenggalek*, Malang: t.t.

## DAFTAR INFORMAN

### A. Biodata Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo:

Nama : Hariyanto, S. Pd.I

TTL : Tulungagung, 9 Maret 1984

Alamat : Ds. Sawo, Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung

Riwayat Pendidikan:

- a. TK Dharma Wanita 2 Sawo tahun 1989 - 1990
- b. SD Negeri Sawo 3 tahun 1990 - 1996
- c. MTs Daarul Muttaqien tahun 1996 – 1999
- d. MA al-Akhyar tahun 1999-2002
- e. STAIM Tulungagung tahun 2002-2006

### D. Biodata guru tahfidz Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo

Nama : Yeni Pujiati, S. Pd.I

TTL : Tulungagung, 29 Agustus 1989

Alamat : Ds. Sawo, Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung

Riwayat Pendidikan:

1. TK Dharma Wanita Sawo tahun 1994 -1995
2. SD Negeri Sawo 3 tahun 1995 - 2001
3. MTs Daarul Muttaqien tahun 2001 – 2004
4. MA al-Akhyar tahun 2004 – 2007
5. STAIM Tulungagung tahun 2007 - 2011

## DATA HASIL WAWANCARA, OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

### A. Data Hasil Wawancara Mendalam:

Peneliti (instrumen)	Responden
a. Bagaimana peran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo	a. Tahfidz al-Qur'an cukup mendukung bagi siswa dalam proses belajar.
b. Mengapa tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa	b. Karena tahfidz al-Qur'an akan melatih sensitifitas pendengaran siswa, melatih siswa berkonsentrasi tinggi, dan mudah memahami pelajaran.
c. Metode apa yang digunakan dalam tahfidz al-Qur'an	c. Metode muroja'ah dan al-Qosimi
d. Kendala apa yang dialami selama menerapkan tahfidz al-Qur'an	d. Kurangnya motivasi siswa untuk menghafal, siswa yang mempunyai IQ rendah
e. Usaha apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan tahfidz al-Qur'an di madrasah aliyah ummul akhyar	e. Menguatkan muroja'ah, setiap siswa memiliki kartu setoran hafalan, tahfidz wajib 2 juz dalam setahun.
f. Solusi apa yang dilakukan ketika ada siswa yang mengalami kendala dalam menghafal al-Qur'an	f. Bimbingan khusus diluar jam pelajaran dan diberikannya pembimbing/ guru khusus.

B. Data Hasil Observasi:

No	Tahun Ajaran	Jumlah siswa yang hafal 6 Juz
1	2011/ 2012	6
2	2012/ 2013	12
3	2013/ 2014	13
4	2014/ 2015	11

C. Data Hasil Dokumentasi:

Peneliti	Responden
a. Bagaimana sejarah dan perkembangan madrasah aliyah ummul akhyar	Kepala sekolah
b. Bagaimana peran tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo	Guru tahfidz
c. Mengapa tahfidz al-Qur'an dapat mempengaruhi kecerdasan berfikir siswa	Guru tahfidz
d. Metode apa yang digunakan dalam tahfidz al-Qur'an	Guru tahfidz
e. Kendala apa yang dialami selama menerapkan tahfidz al-Qur'an	Guru tahfidz
f. Usaha apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan tahfidz al-Qur'an di madrasah aliyah ummul akhyar	Guru tahfidz
g. Solusi apa yang dilakukan ketika ada siswa yang mengalami kendala	Guru tahfidz

dalam menghafal al-Qur'an	
---------------------------	--

## **RINGKASAN DATA**

Tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas dari Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat Tulungagung, setiap pagi sebelum memulai pelajaran para siswa menghafalkan al-Qur'an terlebih dahulu, di madrasah ini mewajibkan para siswanya mampu menghafalkan 2 juz al-Qur'an dalam setahun, metode tahfidz yang diterapkan di madrasah ini adalah metode muroja'ah dan metode al-Qosimi, dan tiap siswa memiliki buku laporan setoran hafalan yang digunakan saat siswa menyetorkan hafalan. Dan adapun faktor pendukung tahfidz al-Qur'an di Madrasah Aliyah Ummul Akhyar Sawo Campurdarat adalah selalu bertawakkal kepada Allah SWT, menguatkan niat untuk menghafal al-Qur'an, menjaga diri dari maksiat, mencintai al-Qur'an, menciptakan suasana gemar hafal al-Qur'an, mendengarkan CD murotal, memelihara kesehatan dengan baik. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah: banyak dosa dan maksiat, IQ rendah, dan kurangnya motivasi dalam menghafal al-Qur'an.

Jenis-jenis kecerdasan adalah: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan berfikir analitis, kecerdasan komparatif, kecerdasan kritis, dan kecerdasan berfikir holistik. Dan kaitan tahfidz al-Qur'an dengan kecerdasan berfikir siswa adalah: tahfidz al-Qur'an akan melatih sensitifitas indera pendengaran siswa, tahfidz al-Qur'an melatih siswa untuk berkonsentrasi tinggi, tahfidz al-Qur'an membantu para siswa mudah memahami al-Qur'an (sebagai petunjuk hidup) dan mudah menjadi taqwa. Adapun siswa yang telah hafal 6 juz dari tahun ajaran 2011/ 2012 sampai dengan 2014/ 2015 berjumlah 42 orang.

## **PROFIL MA UMMUL AKHYAR**

### **i. Sejarah MA Ummul Akhyar**

Berbicara tentang sejarah berdirinya ummul akhyar akan lebih terasa lengkap jika berbicara juga tentang daarul muttaqin. Lembaga yang berdiri sekitar 3 tahun sebelum berdirinya ummul akhyar ini memang memiliki kedekatan emosional dengan ummul akhyar. Jika diamati sejarah keduanya, nampak jelas kedekatan itu bisa dilihat minimal dari 4 sisi:

Pertama: ummul akhyar berdiri terinspirasi oleh daarul muttaqin. Kedua: ummul akhyar lahir untuk melakukan apa yang tidak bisa dilakukan oleh daarul muttaqin saat itu yaitu mendirikan madrasah aliyah. Ketiga: ummul akhyar digagas oleh seseorang yang notabennya adalah anak dari seorang yang telah menggagas lahirnya daarul muttaqin. Keempat: ummul akhyar adalah pewaris shah dari daarul muttaqin.

Berdirinya daarul muttaqin berasal dari keinginan sukardi shiddieq akan adanya lembaga pendidikan agama di desa sawo keinginan yang sering beliau sampaikan kepada anak-anaknya pada saat mereka masih kecil itu, menjadi tanda betapa kuatnya keinginan tersebut. Bahkan, dalam banyak kesempatan beliau sering memotivasi anak-anaknya agar lebih baik dan lebih pintar dari orang tuanya. Dan anak juga harus bisa berbuat yang lebih dari orang tuanya, nasehat sederhana yang menjadi motivasi kuat dalam diri anak-anaknya.

Sejarah daaarul muttaqin sebagai sebuah lembaga dimulai dengan diadakannya rapat desa pada tanggal 1 April 1992 atas gagasan Sukardi Shiddieq selaku Kepala Desa Sawo pada waktu itu. Dalam rapat tersebut diundang anggota LMD (Lembaga Musyawarah Desa), para takmir, ketua RT, ketua RW dan juga tokoh-tokoh masyarakat Desa Sawo pada saat itu. Dalam rapat tersebut meskipun sampai terjadi pro dan kontra



akhirnya bisa diputuskan bahwa pemerintah Desa Sawo akan mendirikan lembaga pendidikan Islam di tanah desa.

Berdasarkan hasil musyawarah tersebut mualilah diadakan persiapan dengan diadakan gotong royong menimbun kolam desa yang terletak disamping balai Desa Sawo (sekarang lokasi masjid Al-Islah dan MTs Ummul Akhyar). Setelah semua persiapan dianggap cukup untuk memulai pendidikan, pada tahun 1993 dimulailah pendaftaran untuk penerimaan santri/ siswa. Semula daarul muttaqiin direncanakan hanya menyelenggarakan pendidikan informal berupa madrasah diniyah murni dan tidak mengikuti formalitas/ tidak mendapat ijazah formal. Namun, sesuatu yang diluar perkiraan terjadi, para wali santri yang telah mendaftarkan anak-anaknya di lembaga tersebut, begitu mendengar bahwa daarul muttaqiin hanya menyelenggarakan pendidikan informal dan tidak mendapatkan ijazah formal berbondong-bondong menarik anaknya dari pendaftarannya.

Melihat kenyataan ini, pemerintah Desa Sawo bertindak cepat agar lembaga yang direncanakannya tidak gagal. Melalui pertimbangan yang matang, setelah mencari informasi tentang syarat dan ketentuan mendirikan lembaga formal, maka dirubahlah rencana pendirian madrasah yang semula hanya lembaga informal menjadi lembaga formal. Dikarenakan untuk mendirikan lembaga formal harus ada yayasan yang menaunginya, maka dibentuk pulalah yayasan daarul muttaqiin dengan sumarli (perangkat desa) sebagai ketua umum maka pada bulan juni 1993 berdiriah yayasan daarul muttaqiin dan juga MTs daarul muttaqiin pada tanggal 23 juni 1993 dengan Rumani sebagai kepala madrasah pertama kali.

Hanya saja karena mendapatkan izin esmi Negara tidaklah mudah, disamping pengurus yayasan dan madrasah yang juga masih baru dan belum berpengalaman mengajukan izin formalitas, diatas kertas yayasan daarul muttaqiin baru berdiri tanggal 31 maret 1994 dengan akte notaris Masjkur SH nomor 23, sedang MTs Daarul Muttaqiin baru mendapatkan

piagam tercatat dari kantor wilayah departemen agama propinsi Jawa Timur pada tanggal 30 April 1994 dengan nomor surat: Wm.06.03/PP.03.2/ 1535/ 1994.

Sebagai lembaga baru yang didirikan oleh Pemerintah Desa Sawo beserta masyarakat, para pemerintah Desa Sawo mempersilahkan warganya dan juga tokoh-tokoh masyarakat untuk menyumbangkan ilmunya di MTs daarul Muttaqin yang tentunya dengan penyeleksian tertentu. Maka, diangkatlah menjadi pengajar di lembaga ini banyak tokoh masyarakat Sawo dan juga kader-kader pemuda yang telah menyelesaikan pendidikannya diluar daerah, tercatat diantara pengajar tersebut adalah Subhie Ahmad Zacky yang mulai mengajar sejak Februari 1994 sekembalinya dari Pesantren Persatuan Islam Bangil.

Kebijakan ini pula yang menjadikan Daarul Muttaqin memiliki tenaga pengajar dari berbagai kalangan yang memiliki latar belakang pemikiran yang berbeda-beda. Hal ini disatu sisi menguntungkan, tapi disisi lain memunculkan masalah dan benturan pemikiran. Sering terjadi perbedaan antara generasi muda dan tua dan juga antara guru-guru agama dan umum. Terlebih lagi ketika Subhie Ahmad Zacky selaku guru agama mulai mengajarkan jilbab dan hukum-hukum pergaulan dalam Islam yang karenanya banyak siswi yang aktif berjilbab meski diluar madrasah. Hal ini memicu reaksi yang sangat tajam dari sebagian guru karena mereka menganggap bahwa ajaran itu hanya akan menghambat kemajuan madrasah.

Maka terjadilah pertentangan yang sangat tajam antara guru yang menginginkan ajaran berjilbab dilarang dan yang tidak. Maka diadakanlah rapat bersama antara pengurus yayasan, guru, dan juga pihak-pihak yang berbeda pandangan. Dari rapat tersebut kemudian dihasilkan kesimpulan bahwa tidak ada alasan yang kuat yang bisa dijadikan landasan oleh yayasan atau madrasah untuk melarang seorang guru mengajari muridnya berjilbab.

Hasil rapat ini rupanya mengecewakan pihak yang ingin agar masalah jilbab tidak diajarkan di Madrasah yang akhirnya membuat mereka keluar satu persatu dari Madrasah. Pasca keluarnya guru-guru ini dari Daarul Muttaqin tentu Daarul Muttaqin membutuhkan tenaga pengajar baru untuk mengisi kekurangan tenaga pengajar. Dan tentunya tidaklah mudah untuk mendapatkan tenaga pengajar pada saat itu. Sebagai lembaga baru, meskipun banyak didanai oleh pemerintah desa tetaplah Daarul Muttaqin tidak memiliki dana yang cukup untuk mendatangkan tenaga pengajar dengan standar biaya tinggi, apalagi anggaran dan kebijakan Negara dalam hal pendidikan pada saat itu belumlah seperti sekarang maka dibutuhkanlah orang-orang dengan jiwa pengabdian untuk melanjutkan Daarul Muttaqin. Maka Sukardi Shiddieq mengusulkan nama Fahroji dan Imam Khoirudin, keduanya adalah aktivis Muhammadiyah dan Subhi Ahmad Zacky mengusulkan kedua teman pesantrennya Purwanto dan Muhammad Arifin untuk masuk kedalam jajaran tenaga pengajar yang akhirnya disetujui oleh pengurus yang lain.

Mulailah MTs Daarul Muttaqin menata diri meski sering terjadi pergantian kepala karena kesibukan yang bersangkutan diluar madrasah, secara umum Daarul Muttaqin semakin lebih tertata, hanya sayangnya sejak tahun 1998 ketika Sukardi Shiddieq tidak lagi menjadi kepala desa kepedulian Pemerintah Desa Sawo terhadap MTs Daarul Muttaqin hilang, aliran dana dari pemerintah Desa dicabut seakan pendidikan bukan lagi urusan pemerintah desa, sementara yayasan Daarul Muttaqin yang sejak berdirinya hanya terkesan didirikan untuk memenuhi persyaratan pendirian MTs tidak bisa berbuat banyak, terlebih lagi kebanyakan pengurus intinya adalah perangkat Desa Sawo yang mau tidak mau terbawa arus kebijakan pimpinan barunya. Maka sejak tahun 1998 jadilah MTs Daarul Muttqaiin lebih tergantung pada sosok Sukardi Shiddieq yang ketika itu menjabat sebagai Kepala MTs Daarul Muttaqin menitiipkan kebijakan MTs Daarul Muttaqin kepada Yayasan

Ihya'us Sunnah (sekarang Ummul Akhyar) dalam arti MTs Daarul Muttaqin mengikuti Yayasan Ihya'us Sunnah dalam hal kebijakan pendidikan tetapi independen dalam hal keuangan. Hal ini tentu agar MTs tidak memberatkan yayasan yang ia tumpangi. Pada tahun 2003 ketika yayasan Ihya'us Sunnah mengambil kebijakan menyatukan nama yayasan dan lembaga-lembaga dibawahnya menjadi Ummul Akhyar, MTs Daarul Muttaqin pun juga ikut berubah menjadi MTs Ummul Akhyar.

Semasa hidupnya, Sukardi Shiddieq sering mengungkapkan keinginannya agar MTs Ummul Akhyar yang secara de jure masih milik Yayasan Daarul Muttaqin dan pemerintah Desa Sawo agar suatu saat nanti bisa betul-betul masuk dan menyatu dengan Yayasan Ummul Akhyar dan hal ini akhirnya terwujud pada tahun 2008.

Pasca meninggalnya Sukardi Shiddieq terjadi kekosongan jabatan Kepala MTs Ummul Akhyar, Subhie Ahmad Zacky selaku ketua Yayasan Ummul Akhyar tidak berani mengangkat Kepala Madrasah baru, sebab meskipun secara kenyataan sejak tahun 2000 MTs Ummul Akhyar dikelola Yayasan Ummul Akhyar namun secara hukum masih milik Yayasan Daarul Muttaqin dan pemerintah Desa Sawo. Sementara Sumarli yang secara formal adalah ketua Yayasan Daarul Muttaqin juga tidak merasa pantas mengangkat Kepala MTs Ummul Akhyar, maka setelah diadakan musyawarah antara pihak Daarul Muttaqin dan Ummul Akhyar disepakati penyerahan MTs Ummul Akhyar kedalam Yayasan Ummul Akhyar. Maka pada tanggal 15 Desember 2008 ditanda tangani penyerahan MTs Ummul Akhyar kepada Yayasan Ummul Akhyar oleh Sumarli, ketua Yayasan Daarul Muttaqin. P. Wasito selaku Kepala Desa Sawo dan juga Srikam Abdulloh S.H, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Sawo. Dan sejak itu MTs Daarul Muttaqin yang telah berubah nama menjadi MTs Ummul Akhyar resmi menjadi bagian dari Yayasan Ummul Akhyar.

ii. Tujuan

1. Visi: Membentuk generasi pilihan yang komitmen terhadap ajaran dan perjuangan Islam.
2. Misi: Mencetak ulama' dan kader-kader ulama yang berpegang teguh pada al-Qur'an dan as-Sunnah yang komitmen terhadap ajaran dan perjuangan Islam.

iii. Nama dan letak geografis MA Ummul Akhyar Sawo Campurdarat

Setelah perselisihan pendapat di MTs Daarul Muttaqiin terselesaikan berangsur-angsur, pendidikan di MTs Daarul Muttqaiin menjadi lebih baik. Pendidikan keagamaan juga semakin mendapat tempat mesti perlu banyak perbaikan, penghayatan dan pengalaman ajaran agama oleh siswa/ i juga semakin baik, tentu saja menurut ukuran anak seusia mereka. Hal inilah yang memunculkan kekhawatiran Subhie Ahmad Zacky jika tidak ada lembaga di atasnya anak-anak akan kembali tidak tertata keagamaannya, apalagi pada saat itu masih banyak lembaga pendidikan yang belum mengizinkan peserta didiknya mengenakan busana muslim di sekolah, belum lagi fakta bahwa banyak siswa/ siswi Daarul Muttaqiin yang berasal dari keluarga tidak mampu yang dikhawatirkan tidak akan bisa melanjutkan sekolah jika tidak ada lembaga alternatif.

Berpijak dari pemikiran ini pada awal tahun 1996 Subhie Ahmad Zacky menemui ayahnya Sukardi Shiddieq sebagai kepala desa dan orang yang telah membidani lahirnya Daarul Muttaqiin untuk mendirikan Madrasah Aliyah sebagai kelanjutan dari Madrasah Tsanawiyah Daarul Muttaqiin, namun dengan halus Sukardi Shiddieq tidak menyanggupi keinginan anaknya tersebut dengan alasan situasi politik desa tidak memungkinkan untuk mendirikan lembaga baru. Setelah berdialog panjang, akhirnya Subhie Ahmad Zacky meminta izin untuk mendirikan

yayasan baru guna mendirikan madrasah aliyah. Keinginan inipun langsung disetujui oleh orang tuanya dan bahkan didukung dengan menukil penggalan syair Ahmad Syauqi: "Bukan pemuda orang yang berkata: ini bapakku, tapi pemuda adalah orang yang berkata: inilah aku".

Merasa mendapat persetujuan dan dukungan dari orang tuanya, maka Subhie Ahmad Zacky semakin mantap dengan niatnya, berbagai rencana ia susun. Akhirnya pada bulan Februari 1996 ia mengumpulkan 6 temanya sesama guru muda di Daarul Muttaqin untuk berkumpul di Masjid Al-Islah, masjid yang saat itu baru berdiri dan belum digunakan untuk shalat berjama'ah, guna membahas berdirinya yayasan baru. Mereka yang ikut rapat pada saat itu adalah: Subhie Ahmad Zacky (20 tahun), Purwanto (20 tahun), Muhamad Arifin (21 tahun), fahroji (24 tahun), Imam Khoirudin (24 tahun) dan Imam Mu'abidin (30 tahun). Dari keenam pemuda yang sama-sama belum menikah itulah Ummul Akhyar lahir. Namun demikian Ummul Akhhyar dianggap resmi berdiri pada 12 Maret 1996 setelah didaftarkan kepada notaris, ketika pertama berdiri yayasan ini tidak bernama Ummul Akhyar tetapi oleh Sang Penggagas diberi nama Ihya'us Sunnah dan resmi tercatat pada akta notaris Masjkur S.H. nomor 14 tahun 1996.

Dari niat awal berdirinya lembaga ini dan juga kondisi para pemuda yang mendirikannya jelas sekali bahwa Ummul Akhyar atau Ihya'us Sunnah sejak awal memang dekat dengan kaum lemah dan orang-orang miskin. Dari sini sangat bisa dimengerti jika kemudian kebijakan lembaga ini khususnya dalam hal mengelola lembaga pendidikan memang terlihat dekat dengan kaum bawah, maka sangat bisa difahami jika Subhie Ahmad Zacky pernah berkata: "Pada awalnya lembaga ini didirikan oleh orang-orang miskin, maka sampai kapanpun jangan pernah lupa pada orang-orang miskin."

Dalam perjalanan waktu berikutnya, karena tugas dan kesibukan masing-masing para pendiri Ihya'us Sunnah tersebut, kecuali Subhie

Ahmad Zacky, satu demi satu mengundurkan diri dari Ihya'us Sunnah. Keluarnya para pendiri tersebut dari Ihya'us Sunnah disatu sisi merugikan Ihya'us Sunnah tapi disisi lain membawa hikmah tersendiri bagi Ihya'us Sunnah, sebab dalam kenyataannya meskipun mereka keluar dari Ihya'us Sunnah mereka tetap saja memberikan dukungan baik dalam hal penggalan dana, hubungan Ihya'us Sunnah dengan masyarakat atau pemerintah khususnya pemerintah Desa Sawo, maka secara tidak langsung mereka justru menjadi benteng dan pelindung Ihya'us Sunnah (Ummul Akhyar) diluar. Hanya saja pasca keluarnya pendiri tersebut dari Ihya'us Sunnah (Ummul Akhyar) menjadikan Subhie Ahmad Zacky sebagai satu-satunya pendiri yang masih aktif yang otomatis menjadikannya sebagai orang paling kuat di Ihya'us Sunnah (Ummul Akhyar), sehingga arah dan kebijakan Ihya'us Sunnah (Ummul Akhyar) selanjutnya sangat tergantung pada sosok Subhie Ahmad Zacky. Maka pada perkembangan berikutnya tidaklah mengherankan jika Ihya'us Sunnah (Ummul Akhyar) identik dengan Subhie Ahmad Zacky.

Setelah yayasan Ihya'us Sunnah berdiri pada 12 Maret 1996, maka mulailah ia menyusun langkah untuk mengejar target utamanya pada saat itu yaitu mendirikan Madrasah Aliyah, berbagai langkah dan persiapan dilakukan untuk hal itu termasuk mencari dukungan dari berbagai pihak. Diantara hal itu adalah apa yang dilakukan oleh Subhie Ahmad Zacky selaku ketua dengan meminta dukungan dari Sutardjo, kakeknya dari pihak ibu (Suparmi) yang kemudian mewaqafkan tanahnya untuk Ihya'us Sunnah juga mendapat waqaf tanah dari tanah Shiddieq dan Sujinah, kakek nenek Subhie Ahmad Zacky dari pihak bapak. Setelah persiapan dianggap cukup, maka Madrasah Aliyah Al-Akhyar didirikan pada 20 Mei 1996 meskipun izin resmi pendirian dari kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur baru diperoleh pada 19 September 1998 dengan nomor Surat: Wm.06.04/ PP.03.2/ 3265/ 1998.

Setelah yayasan dan Madrasah Aliyah berdiri, Subhie Ahmad Zacky meninggalkan desa guna melanjutkan studinya di Universitas Al-

Azhar Cairo. Untuk sementara Yayasan Ihya'us Sunnah diserahkan pengelolaannya pada Purwanto, wakil ketua Yayasan dan juga pengurus yang lainnya. Sedangkan ia meminta ayahnya Sukardi Shiddieq untuk menjadi kepala di Madrasah Aliyah Al-Akhyar karena yang lain dianggap masih terlalu muda dan belum mempunyai banyak pengaruh di masyarakat.

Sepeninggal Subhie Ahmad Zacky ke Kairo, Ihya'us Sunnah mengalami banyak perkembangan tapi juga mengalami banyak permasalahan. Pada tahun 1998 TK Al-Ishlah didirikan. Pada perkembangannya TK ini kemudian ditutup pada tahun 2010 dan sebagai gantinya didirikanlah RA Ummul Akhyar pada tahun tersebut. Selang beberapa waktu setelah TK Al-Ishlah berdiri, masalah mulai timbul. Pengurus yayasan dan juga orang-orang yang mendukungnya tidak satu suara tentang rencana pendirian madrasah ibtidaiyah, sebagian menginginkan agar pendirian madrasah ibtidaiyah ditunda sedang yang lain menghendaki segera didirikan untuk menampung lulusan TK Al-Ishlah, kemudian mereka terpecah lagi tentang perlu tidaknya Kepala Madrasah Aliyah Al-Akhyar diganti, 2 hal tersebut menjadi pemicu ketegangan dan perselisihan dalam hal yang hampir saja menghancurkan apa yang baru saja dibangun, namun akhirnya permasalahan tersebut berhasil diselesaikan. Alhasil Madrasah Ibtidaiyah Al-Furqon tetap didirikan pada 1 Juli 1999 dibawah Yayasan Ihya'us Sunnah dan tidak ada pergantian Kepala Madrasah Aliyah Al-Akhyar sampai Subhie Ahmad Zacky selaku ketua Yayasan datang dari Cairo.

Pada tahun 2000, sekembalinya Subhie Ahmad Zacky dari Cairo, keadaan masih belum begitu kondusif, suasana perpecahan masih sangat kental. Hubungan antara Ihya'us Sunnah dan Daarul Muttaqin, lembaga yang telah menginspirasi berdirinya, renggang. Para pendiri Ihya'us Sunnah terpecah, hubungan antara satu lembaga pendidikan dengan lembaga pendidikan lain dibawah Ihya'us Sunnah kurang baik, belum



lagi ketegangan sesama pengurus atau tenaga pengajar yang cukup terasa.

Hal inilah yang membuat Subhie Ahmad Zacky harus berfikir keras untuk mengatasinya agar apa yang telah terbangun tidak hancur dan bisa berkembang, maka pertama kali yang ia lakukan adalah mencoba menyamakan pandangan dan menghilangkan perselisihan, namun ibarat memperbaiki gelas pecah tentu ada yang tidak bisa diperbaiki, namun demikian pelan tapi pasti keadaan semakin lebih baik, sedikit demi sedikit penyamaan pandangan mulai terjadi, antar lembaga pendidikan di lingkup Ihya'us sunnah mulai terkoordinir dengan baik, hanya saja dibutuhkan waktu yang sangat panjang untuk mengembalikan kepercayaan dan simpati masyarakat.

Pada tahun 1422 H (2001 M) tepatnya 15 syawal 1422 H atau bertepatan dengan 31 Desember 2001 M, Ma'had Aly Ummul Akhyar didirikan, semula lembaga ini hanyalah berupa kelas bimbingan bahasa Arab, karena tuntutan perkembangan sejak 2003 lembaga ini mulai menyelenggarakan pendidikan strata satu bekerja sama dengan lembaga Pendidikan Muhammadiyah. Pada awal berdirinya nampak lembaga ini dipersiapkan untuk mencetak tenaga pendidik khususnya di Ummul Akhyar maka tidaklah mengherankan jika pada awal berdirinya lembaga ini tampak Ummul Akhyar berusaha agar kader-kadernya yang belum memiliki ijazah strata satu untuk masuk di lembaga ini guna menunjang pengkaderan kedepan. Maka masuklah di lembaga ini kader-kader Ummul Akhyar, tampak terlihat diantaranya istri sang ketua yayasan, Indah Purwanti yang nantinya menjadi lulusan terbaik diangkatannya.

Pada tahun 2003 ini pula Ummul Akhyar mengambil kebijakan menyamakan nama yayasan dan juga lembaga-lembaga dibawahnya menjadi satu nama. Maka dipilihlah nama Ummul Akhyar untuk nama bersama, dengan adanya kebijakan ini maka secara bertahap perubahan nama, baik secara penyebutan atau administrasi mulai dilakukan.

Dipilihnya nama Ummul Akhyar yang sebelumnya nama untuk Ma'had 'Aly bukanlah tanpa alasan, tetapi sebagaimana diungkapkan Subhie Ahmad Zacky, bahwa dibalik nama itu ada do'a, cita-cita dan juga amanah. Umm yang dalam bahasa arab bisa berarti Ibu, tempat berkumpul dan juga kiblat atau panutan, sedangkan Al-Akhyar yang berarti orang-orang baik atau pilihan, menjadi sebuah do'a dan cita-cita agar kedepan lembaga ini bisa melahirkan orang-orang baik, tempat berkumpulnya orang-orang baik dan juga contoh dan panutan bagi orang-orang baik, sekaligus nama ini menjadi amanah untuk mereka yang menjadi pimpinan, pengurus atau siapapun yang berkaitan dengan lembaga ini agar menjadikan lembaga ini seperti yang dicita-citakan.

Kebijakan penyamaan nama ini menjadi indikator bahwa Ummul Akhyar adalah lembaga yang tidak takut akan perubahan. Dalam pandangan Ummul Akhyar apapun boleh dirubah jika menjadikan sesuatu lebih baik, yang tentunya tidak bertentangan dengan hukum-hukum agama atau yang dalam bahasa Subhie Ahmad Zacky: "Hanya al-Qur'an dan as-Sunnah yang tidak boleh dirubah". Melihat hal ini, maka sangatlah wajar jika dalam perjalanannya Ummul Akhyar banyak mengadakan perubahan mulai dari perubahan nama, kepengurusan, sistem dan juga kurikulum pendidikan bahkan model dan bentuk seragam. Hal ini menjadikan Ummul Akhyar sering terlihat beda dengan lembaga-lembaga lain. Tetapi jika dipandang dari sisi lain hal itu justru menjadikannya sebagai lembaga yang memiliki karakter dan juga integritas.

Pada tahun 2006 tepatnya 9 November 2006, izin resmi pesantren secara resmi didapatkan oleh Ummul Akhyar dari Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Timur dengan nomor surat: Kw.13.5/02/ PP.00.7/ 277/ 2006. Maka sejak itu kata pesantren sering disematkan pada Ummul Akhyar sehingga bagi sebagian orang sebutan Pesantren Ummul Akhyar lebih dikenal dari Yayasan Ummul Akhyar.

Lokasi madrasah cukup kondusif bagi kegiatan belajar mengajar, lingkungan yang agraris, dan cuaca yang teduh. Adapun batas wilayah yang berbatasan dengan wilayah desa sawo adalah sebagai berikut: sebelah utara desa Gamping, sebelah selatan desa Ngentrong, sebelah timur kecamatan Tanggunggunung, dan sebelah barat desa Gedangan

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Nisma Shela Wati

NIM : 3211113141

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Jenis kelamin : Perempuan

TTL : Tulungagung, 13 November 1993

Alamat : Ds. Sawo, Kec. Campurdarat, Kab. Tulungagung

Riwayat Pendidikan:

- ❖ TK Ummul Akhyar Sawo Campurdarat tahun 1998 - 1999
- ❖ MI Ummul Akhyar Sawo Campurdarat tahun 1999 - 2005
- ❖ MTs Ummul Akhyar Sawo Campurdarat tahun 2005 - 2008
- ❖ MAN 1 Tulungagung tahun 2008 - 2011
- ❖ IAIN Tulungagung

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nisma Shela Wati  
NIM : 3211113141  
TTL : Tulungagung, 13 November 1993  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau fikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.

Dan apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Tulungagung, 30 Mei 2015  
Yang membuat pernyataan,

**Nisma Shela Wati**  
**NIM. 3211113141**